

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BERBASIS
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI KELAS V
MI HIDAYATUS SIBYAN WONOKOYO MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Dewi Fitrotul Azizah

NIM: 14110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BERBASIS
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI KELAS V MI
HIDAYATUS SIBYAN WONOKOYO MALANG

SKRIPSI

Oleh :

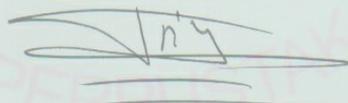
Dewi Fitrotul Azizah

NIM. 14110141

Disetujui Pada Tanggal 30 Mei 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing:

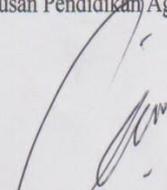


Dr. Triyo Supriyatno, Ph. D

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BERBASIS
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI KELAS V MI
HIDAYATUS SIBYAN WONOKOYO MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Dewi Fitrotul Azizah (14110141)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

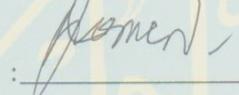
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

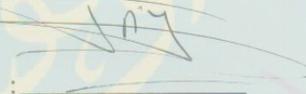
Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001



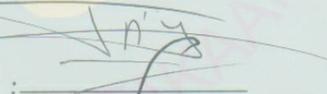
Sekretaris Sidang

Dr. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001



Pembimbing

Dr. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001



Penguji Utama

Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillaah yang tiada tara penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat iman, islam, ihsan dan kesehatan serta petunjuk kebenaran yakni Addiinul Islam. Serta shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad Saw yang diharapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Karya ilmiah skripsi dan gelar S. Pd ini penulis sembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibuk Maisuroh dan Ayah Drs. Siar Kholiqin. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jerih payah serta do'a - do'a ibuk dan ayah. Kakak-kakak saya Muhammad Slamet Romdhoni, Achmad Mukhtar Soim dan juga adik saya tercinta Muhammad Lutfi Fahmi Ardiansya, terimakasih atas semangat, do'a dan canda tawamu. Serta keluarga Besar Bani Asyik terimakasih support dan do'anya.

Tidak lupa seluruh guru-guru mulai RA, MI Hidayatus Sibyan, MTsN Malang 2, Pondok Pesantren dan SMA Al-Rifa'ie Malang serta Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, kesabaran dan keridhoannya. "Tanpamu apa jadinya aku..".

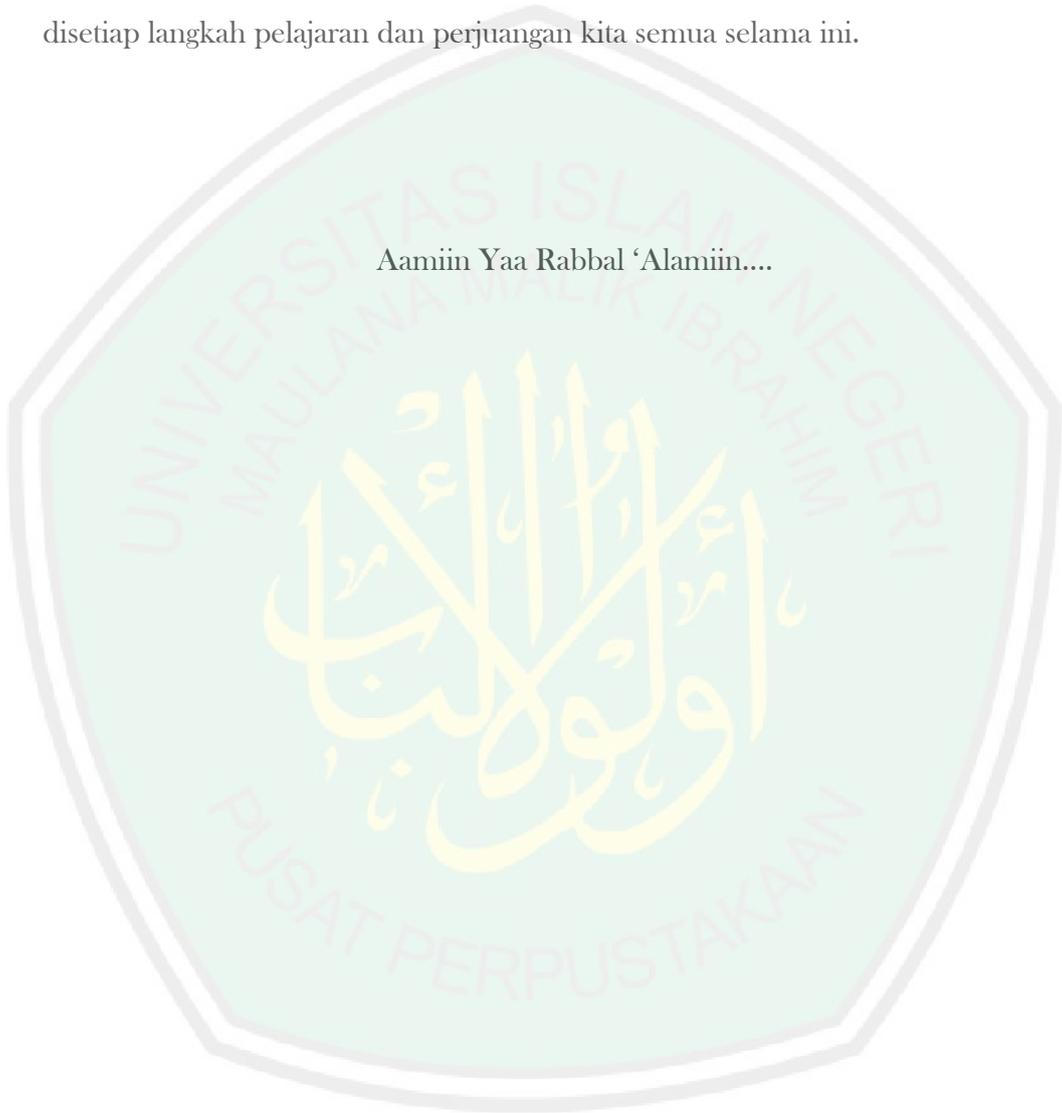
Kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum (PPDU) Al-Fadholi (Alm) KH. Muhammad Rofi' Mahmud dan Nyai Hj. Siti Nurul Aminah beserta keluarga yang senantiasa membimbing dan memberi banyak pelajaran berharga bagi penulis yang selalu mengharap keberakahannya. Ustadz/Ustadzah Pesantren terimakasih ilmu dan kesabarannya yang senantiasa penulis harap keberkahannya. Serta keluarga besar kompleks A yang selalu memberikan dukungan kepada saya, dan terimakasih atas kebersamaan yang luarbiasa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.

Terimakasih Keluarga besar PAI 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas kenangan kebersamaan dalam menuntut ilmu. Teruntuk teman rasa

saudara Choirul Umah, Aini Ismiati Mahmudah dan semua temen-temen Nogo Kereng terimakasih support dan canda tawa kalian.

Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat, hidayah serta keberkahan disetiap langkah pelajaran dan perjuangan kita semua selama ini.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin....



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفُسُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya”.¹



¹ Imam Ath-Thabarani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, (Jakarta Selatan : Pustaka Azzam), Juz II, Hlm. 84

Dr. Triyo Supriyatno, Ph. D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Mei 2018

Hal : Skripsi Dewi Fitrotul Azizah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Fitrotul Azizah

NIM : 14110141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Triyo Supriyatno, Ph. D

NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Dewi Fitrotul Azizah

NIM. 14110141

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, keinginan, serta kesabaran, sehingga dapat mengerjakan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang”** dengan baik. Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

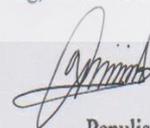
1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sri Harini M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Triyo Supriyatno, Ph. D selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan berbagi ilmu dan membimbing penulis.
6. Staff administrasi yang membantu penyelesaian kepenulisan skripsi.

7. Kedua orang tua tercinta Ibuk Maisuroh dan Ayah Drs. Siar Kholiqin, kakak adik, dan keluarga Bani Asyik yang selalu memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Pengasuh serta ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Al Fadholi Malang yang telah mendidik saya selama di pesantren serta teman-teman pengurus dan santri PPDU Al Fadholi Malang dan khususnya untuk komplek A yang selalu memberikan support dan kekuatan kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Guru RA Muslimat NU 26, MI Hidayatus Sibyan, MTsN 2 Malang, Pondok Pesantren dan SMA Al-Rifa'ie yang telah mendidik saya di jenjang sebelumnya.
10. Seluruh rekan PAI angkatan 2014 yang penulis banggakan.
11. Teman-teman Nogo Kereng Aini Ismiati, Choirul Umah, Firma Pristian, Fatmala Sari, Ainin, Uswah, Jejen, Hamid, Gugus, Heru, Udin, Irwanda, Tama yang selalu memberikan support kepada saya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran demi tersusunnya karya ilmiah skripsi ini dengan benar.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

Malang, Maret 2018



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = ’ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian | 17 |
| Tabel 4.1 Luas Tanah MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 65 |
| Tabel 4.2 Penggunaan Tanah MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 65 |
| Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 66 |
| Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung lainnya | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | Pedoman Observasi |
| Lampiran 3 | Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 4 | Dokumen Foto |
| Lampiran 5 | Bukti Konsultasi Skripsi |
| Lampiran 6 | Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| Lampiran 7 | Bukti Telah Melakukan Penelitian di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang |
| Lampiran 8 | Biodata Mahasiswa |

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| HALAMAN JUDUL | .ii |
| HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN | .iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | .iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | .v |
| HALAMAN MOTTO | .vii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | .viii |
| HALAMAN PERNYATAAN | .ix |
| KATA PENGANTAR | .x |
| HALAMAN TRANSLITERASI | .xii |
| DAFTAR TABEL | .xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | .xiv |
| DAFTAR ISI | .xv |
| ABSTRAK | .xviii |
| ABSTRACT | .xix |
| المخلص | .xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan penelitian | 10 |
| D. Manfaat penelitian | 11 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 12 |
| F. Definisi Istilah | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Nilai-nilai Akidah Akhlak | 26 |
| a. Pengertian nilai-nilai | 26 |
| b. Pengertian Akidah | 27 |
| c. Pengertian Akhlak | 31 |
| d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak | 33 |

| | |
|--|----|
| e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak | 34 |
| B. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab | |
| a. Makna kemanusiaan yang adil dan beradab | 36 |
| b. Pengertian kemanusiaan | 39 |
| c. Pengertian adil | 41 |
| d. Pengertian beradab | 44 |
| C. Penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab disekolah | 49 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 54 |
| B. Kehadiran Peneliti | 55 |
| C. Lokasi penelitian | 55 |
| D. Data dan Sumber Data | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| F. Analisis Data | 60 |
| G. Keabsahan data | 61 |
| H. Prosedur penelitian | 61 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN | |
| A. Paparan Data | 63 |
| a. Identitas Sekolah MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 63 |
| b. Sejarah singkat berdirinya MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 63 |
| c. Visi, Misi dan Tujuan MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 66 |
| d. Struktur Organisasi Mi Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 67 |
| e. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hidayatus Sibyan Wononoyo Malang | 68 |
| f. Bentuk Kegiatan di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 71 |
| B. Hasil Temuan | |
| 1. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang | 72 |

2. Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.....75
3. Faktor pendukung dan penghambat Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.....82

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.....86
- B. Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang ..89
- C. Faktor pendukung dan penghambat Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Berabad di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang96

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan100
- B. Saran101

DAFTAR PUSTAKA103

LAMPIRAN

ABSTRAK

Azizah, Dewi Fitrotul. 2018. Penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Triyo Supriyatno, Ph.D

Kata kunci: nilai-nilai, akidah akhlak, kemanusiaan yang adil dan beradab.

Nilai-nilai Akidah akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya kepada anak-anak sejak dini terutama pada nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Karena dengan adanya korelasi dari nilai-nilai tersebut akan membentuk sikap, tingkah laku dan jati diri seseorang menjadi lebih baik lagi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang?, (2) Bagaimana Proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang?, (3) Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, (2) Untuk mengetahui Proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, (3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsif, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan dilakukan dengan beberapa hal a) harus mengacu pada 18 nilai karakter, b) melalui keteladanan guru, c) guru yang profesional. (2) proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah akhlak serta nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab seperti menerapkan program 5S, sikap gotong royong, menghargai teman dll. (3) faktor penghambat dari Penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan ini adalah faktor usia dan juga minimnya pendidik disekolah tersebut, dan faktor pendukungnya adalah mayoritas agamanya islam serta kekompakan dan kerja sama antar guru.

ABSTRACT

Azizah, Dewi Fitrotul. 2018. Implementation of moral faith values based on a fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Triyo Supriyatno P. Hd

Keywords: values, creeds of morals, just and civilized humanity.

The values of morals are a very important thing in its application to children early on, especially on the values of humanity that is just and civilized. Because with the correlation of these values will shape attitudes, behavior and identity of a person to be even better.

The formulation of the problem of this research is (1) how to plan the application of humanity values that are just and civilized in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang ?, (2) How is the process of applying the values of moral faith based on a fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang ?, (3) What are the factors inhibiting and supporting the application of religious values based on fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang ?.

The purpose of this study are: (1) to know the planning of the application of values of moral faith based on fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, (2) To know the process of applying the values of moral faith based on a fair humanity and civilized in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, (3) to know the inhibiting factors and support the application of values of moral faith based on a fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.

This research uses descriptive qualitative research, because in qualitative research the collection of data is not in the form of numbers but in the form of words obtained from observation, interview, and documentation. And data analysis uses triangulation method.

The result of the research shows that: (1) the planner of the application of the values of morality based on fair and civilized humanity in class V MI Hidayatus Sibyan is done with several things a) must refer to 18 character values, b) through teacher exemplary, c) professional. (2) the process of applying the values of moral faith based on a fair and civilized faith in class V MI Hidayatus Sibyan implemented through activities related to the values of moral and fair and civilized human values such as applying the program 5S, attitude of mutual cooperation, appreciate friends etc. (3) the inhibiting factors of the application of the values of moral and civilized faith-based moral faith in class V MI Hidayatus Sibyan is the age factor and also the lack of educators in the school, and the supporting factor is the majority of Islamic religion as well as the cohesiveness and cooperation among teachers.

المستخلص البحث

عزيزة ،دوي فطرؤل .٢٠١٨. تطبيق قيم المعتقد الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج . قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. الدولة الإسلامية الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

كلمات المفتاحية: القيم ، عقائد الأخلاق ، الإنسانية العادلة والمتحضرة.

قيم الأخلاق هي شيء مهم جدا في تطبيقها على الأطفال في وقت مبكر ، لا سيما على قيم الإنسانية التي هي عادلة ومتحضرة. لأنه مع ترابط هذه القيم سوف تشكل مواقف وسلوك وهوية الشخص ليكون أفضل.

إن صياغة مشكلة هذا البحث هي (١) كيفية تخطيط تطبيق قيم الإنسانية التي هي عادلة ومتحضرة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج؟ ، (٢) كيف تتم عملية تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الطبقة الخامسة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج؟ ، (٣) ما هي العوامل التي تثبط وتدعم تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج؟

الهدف من هذه الدراسة هو: (١) معرفة تخطيط تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج ، (2) معرفة عملية تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة و حضارية في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج ، (٣) لمعرفة العوامل المثبطة ودعم تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي ، لأنه في البحث النوعي ، لا يكون جمع البيانات في شكل أرقام وإنما في شكل كلمات يتم الحصول عليها من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات باستخدام طريقة التثليث.

تظهر نتيجة البحث أن: (١) مخطط تطبيق قيم الأخلاق على أساس إنسانية عادلة ومتحضرة في الصنف الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج يتم بعدة أشياء أ) يجب أن تشير إلى ١٨ قيمة حرف ، ب) من خلال نموذج المعلم ، ج) المهنية. (٢) عملية تطبيق قيم الإيمان الأخلاقي على أساس الإيمان العادل والمتحضر في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج من خلال الأنشطة المتعلقة بقيم القيم الأخلاقية والقيم الإنسانية العادلة والمتحضرة مثل تطبيق البرنامج S ٥ ، نقدر الأصدقاء وما إلى ذلك. (٣) العوامل المثبطة لتطبيق قيم الإيمان الأخلاقي والحضاري المعنوي القائم على العقيدة في الطبقة الخميس مدرسة الإسلامية هداية الصبيان ونوكيو بما لنج هو عامل السن ، وكذلك نقص المعلمين في المدرسة ، والعامل الداعم هو غالبية الدين الإسلامي بالإضافة إلى التماسك والتعاون بين المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi diri baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaannya. Peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDA) yang merupakan untuk terpenting dalam membangun suatu bangsa yang tidak terlepas dari suatu pendidikan.²

Sejak dari awal keberadaannya, Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan telah ditegaskan didalamnya mengenai pendidikan yakni Surat Al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."³

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal. 4

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit., hal. 543

Didalam ayat tersebut sudah dijelaskan dan juga dianjurkan kepada kita pentingnya mencari ilmu, bahwasannya siapapun yang mau mencari ilmu maka Allah akan meninggikan derajat seseorang tersebut. Al-Qur'an memandang pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterpurukan sejak abad jahiliah. Hal ini dapat dipahami karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja, mendapatkan berbagai kesempatan dan peluang yang menjanjikan dimasa depan, penuh percaya diri dan tidak mudah diperalat.

Yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shohih.⁴ Dan dalam pendidikan islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau system didalamnya. Nilai tersebut menjadikan dasar pengembangan jiwa anak sehingga bias memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan islam ini diantaranya nilai keimanan, nilai social, nilai ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai keadilan dan lain sebagainya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah dasar secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh dan sejarah. Dimana pada masing-masing mata pelajaran

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 29

tersebut mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan di sekitar kita.

Dalam semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dasar yang diajarkan, materi Akidah Akhlak yang mempunyai kedudukan penting dalam membina keimanan dan perilaku kita. Akhlak dalam agama Islam merupakan suatu ilmu yang dipelajari dalamnya tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup. Adapun perlunya dipelajari "sikap hidup" manusia tersebut karena manusia termasuk makhluk sosial "*zoon politicon*" yang tidak bias hidup sendiri artinya manusia masih membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalankan hidupnya. Oleh karena itu, tingkah laku atau sikap manusia dalam pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan atau merugikan. Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi yang bertugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut Zuhriani bahwa akhlak merupakan bentuk dari paham amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.⁵ Dengan kata lain bahwa takwa dan akhlak sangat erat kaitannya karena hakekat kemanusiaan yang tertinggi di hadapan

⁵ Zuhriani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, hal. 51

Allah SWT adalah ketaqwaannya, sedangkan dihadapan sesama manusia adalah karena akhlakunya atau tingkahlakunya. Untuk itu manusia dituntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungannya berakhlak mulia.

Dalam rangka memberikan pendidikan akhlak tidak hanya dituntut di sekolah saja, akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab umat muslim secara keseluruhan. Tidak hanya disekolah (guru) tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam pemberian pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak yang baik. Orang tua merupakan guru pertama kali yang harus mengajarkan akhlak kepada ana-anaknya. Al-Ghazali mengemukakan tentang kewajiban orang tua yaitu “harus mendidik, mengasuh, dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi serta memeliharanya dari lingkungan yang jelek.

Sebagaimana seseorang tidak akan sempurna kemanusiaannya tanpa adanya akhlak, tidak lurus keadaannya tanpa adanya akhlak, dan hidup tidak ada maknanya tanpa adanya akhlak yang mulia. Dengan begitu akhlak yang mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, Negara-negara, rakyat, dan masyarakat-masyarakat. Dan oleh sebab itulah timbulnya perbuatan baik yang berguna untuk kebaikan umat dan masyarakat.

Dalam pancasila pun juga sudah dijelaskan atau diajarkan apa yang telah diajarkan oleh agama. Tidak mungkin pancasila ini saling bertolak belakang dengan agama serta keduanya saling berkaitan. Pada butiran

pancasila terdapat pula nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak menjadi lebih baik lagi, yakni pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Kaitannya akhlak dengan kemanusiaan yang adil dan beradab yakni dalam membentuk suatu keadilan dan mempunyai adab yang baik tidak lepas dari yang namanya akhlak. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi. Agar didalam suatu masyarakat tidak tercipta adanya gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan kekerasan, kerusuhan, kesenjangan, dan lain-lain, maka penting bagi seseorang untuk mengetahui adab dan akhlak yang diajarkan oleh islam didalam bermasyarakat.

Pancasila merupakan dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 agustus 1945 bersama dengan batang tubuh UUD 1945. Pancasila ini tidak terbentuk secara mendadak serta bukan hanya diciptakan oleh seseorang sebagaimana yang terjadi pada ideology-ideologi lain didunia. Namun, terbentuknya pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa Indonesia. Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila pancasila merupakan suatu system nilai, oleh karena itu sila-sila pancasila itu pada hakikatnya suatu satu kesatuan. Meskipun dalam sila-sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai Pancasila sila kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Dimana pada sila ini kita dianjurkan untuk saling menghormati dan menghargai sesama serta selalu bersikap adil kepada siapapun tanpa membanding-bandingkan ras, suku, agama, derajat dan lain-lain. Karena dimata Allah nantikan manusia dianggap sama semuanya derajatnya kecuali perilaku yang baik yang melekat pada diri kita masing-masing. Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. Seperti yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Secara jelas dikatakan pada ayat diatas yang kurang lebih mengandung perintah bagi setiap orang yang beriman untuk berlaku Adil kepada setiap orang bahkan terhadap kaum dan atau golongan diluar kita yang bermusuhan dengan kita. Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung pengertian adanya kesadaran sikap dan perbuatan manusia

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit., hal. 107

yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya. Potensi kemanusiaan dimiliki oleh semua manusia di dunia, tanpa memandang ras, keturunan dan warna kulit, serta bersifat universal bersumber pada ajaran Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kodrat manusia sebagai ciptaanNya.

Pada era yang sekarang ini banyak pelajar-pelajar yang moralnya rusak karena berbagai macam hal yang mempengaruhi mereka mulai dari pergaulan, media sosial yang sekarang ini begitu canggih, dan hal-hal negatif lainnya yang dapat mempengaruhi akhlak mereka. Dengan menerapkan butir-butiran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat membantu untuk memperbaiki moral anak-anak masa kini. Dalam butir-butiran Pancasila tersebut dari semuanya memiliki kesinambungan untuk menjadikan akhlak siswa siswinya lebih baik. Jika membicarakan tentang perilaku yang baik yang harus dimiliki oleh anak-anak, maka dalam Pancasila sila kedua-lah yang paling dominan karena didalamnya berisikan tentang memanusiakan manusia, perilaku bersikap adil dan memiliki adab atau sopan santun.

Menurut kajian psikologi, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter adalah usia enam sampai sepuluh tahun atau setara dengan usia anak di Sekolah Dasar. Dalam usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan anak tersebut untuk kedepannya. Dapat dikatakan juga usia anak tersebut sebagai fondasi,

apabila fondasi yang ditanam anak tersebut fondasi yang baik maka akan melekat pada diri anak tersebut sesuatu sifat yang baik pula dalam setiap proses pendewasaannya.⁷ Misalnya, sejak SD seorang anak sudah dilatih oleh gurunya untuk datang tepat waktu setiap masuk kelas, diajarkan juga sikap tolong menolong antar sesama siswa. Secara tidak langsung perintah guru tersebut telah mendidik anak untuk bersikap disiplin serta peduli antar sesama. Kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut akan selalu diingat oleh siswa dan selalu akan dijalankan karena sudah menjadi kebiasaannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Hidayatus Sibyan Malang, dimana dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sample dari kelas V di MI tersebut dan ternyata guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria dalam mendidik. Karena, selain memberikan materi-materi juga diberikan prakteknya sekaligus terutama pada perilaku atau akhlaknya.

MI Hidayatus Sibyan ini terletak di Jalan Sekar Putih No. 40 Wonokoyo kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kawasan Madrasah menurut peneliti ini cukup religius, hanya saja dalam menerapkan sikap saling menghargai antar sesama manusia atau sesama teman sebayanya masih kurang. Masih adanya peserta didik apabila mereka bertengkar mengadukan kepada orang tuanya dan tidak menyelesaikan permasalahan tersebut dengan hati yang damai. Dengan demikian, tugas dari seorang

⁷ Dra. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 35

guru tersebut adalah memberikan pengarahan kepada anak-anak yang masih mempunyai sikap seperti tersebut.

Selain itu terdapat daya tarik yang diterapkan di MI Hidayatus Sibyan yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan diterapkannya dan ditanamkannya kegiatan-kegiatan tersebut sejak dini diharapkan dapat memberikan bekal terhadap peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Dari latar belakang diatas dan juga permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan terkait dengan dunia pendidikan, maka penulis ingin menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan islam serta penanaman nilai-nilai dalam sila kedua pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab kepada peserta didik. Dari sinilah penulis mengadakan penelitian dengan judul "PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BERBASIS KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI MI Hidayatus Sibyan".

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya atau pertanyaan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan dikaji berdasarkan identifikasi dan masalah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang?
2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang.
2. Untuk mengetahui proses penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Menanamkan sikap tenggang rasa, saling mencintai antar sesama manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan melalui nilai-nilai akidah akhlak pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang diterapkan di MI Hidayatus Sibyan Malang.

2. Bagi Guru:

Mengetahui berbagai macam nilai-nilai yang terkandung didalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang selama ini masih ada dan belum beliau ketahui supaya dapat ditanamkan sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk dipraktekkan ke peserta didik.

3. Bagi Lembaga:

Untuk menanamkan dan memberikan arahan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak baik disekitar lingkungan sekolah serta menyiapkan pemuda masa depan yang memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti:

Memperkaya wawasan tentang nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta bisa menyalurkan apa yang peneliti ketahui tentang sila kedua terhadap

peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Yuyun Alifatul Rodianah, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman akidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang, (2) untuk mengetahui problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman akidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak metode atau strategi tradisional dalam memberikan penanaman akidah yang kuat di MTs Mambaul Ulum diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah, (2) problematika yang dihadapi guru adalah guru tersebut kurang menguasai LCD, siswa memiliki latar belakang yang

berbeda-beda sehingga guru harus memiliki strategi khusus. Adapun upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak: guru mampu menjalankan LCD dengan baik, kepala sekolah sudah mengusahakan LCD dan berharap nantinya madrasah tidak kekurangan LCD, tunjangan untuk guru sudah menjadi tanggung jawab pemerintah sedangkan madrasah hanya menyediakan seadanya, dan siswa dimotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Abqori Hisan, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak yang Terkandung dalam QS. Al-Ankabut Ayat 8-11, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak merupakan dasar bagi semua orang dalam beragama terutama agama islam. Akidah mengajarkan ketauhidan dan keyakinan seorang muslim kepada Allah Swt, sedangkan Akhlak mengajarkan untuk selalu memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik dalam hubungan kepada Allah atau dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelusuran data-data atau *Library research*. *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini dalam membahas ayat adalah metode *Tahlili* yaitu metode tafsir yang digunakan oleh para ahli tafsir,

penelitian menggunakan sumber utama kitab tafsir yaitu tafsir al-Misbah, tafsir al-Qurtubhi dan tafsir at-Thabrani dalam menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dan berbagai seginya. Sedangkan metode pembahasannya menggunakan metode *deskriptif-analisis* dengan cara mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang meliputi: (1) larangan berbuat syirik terhadap Allah Swt. (2) berbuat baik kepada orang tua, (3) larangan berbuat nifak.

3. Mahmud Alwi, Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah melihat fenomena hari ini pemahaman siswa terutama generasi saat ini sudah mulai lupa dengan nilai pancasila. Berawal dari hal demikian perlu adanya penanaman kembali tentang nilai pancasila disekolah. Nilai pacasila disekolah pada umumnya sudah diterapkan, namun didalam pendidikan agama islam pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila masih sangat minim mendapat perhatian. Dari sini peneliti berusaha untuk memberikan warna baru dalam dunia pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai Pancasila. Dengan harapan memberikan satu kontribusi yang positif untuk dunia pendidikan Islam khususnya. Dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai pancasila yang diaktualisasikan di SMP Negeri 9 Yogyakarta, (2) untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI di

SMP Negeri 9 Yogyakarta, (3) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai sila Pancasila di SMP Negeri 9 teraktualisasi melalui pembiasaan dan kegiatan siswa di sekolah, (2) pengembangan kurikulum pendidikan islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan melalui pengembangan komponen tujuan kurikuler, komponen materi dan komponen strategi, (3) aktualisasi nilai sila pancasila didalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan sosial siswa yang terangkum dalam buku siswa 2016 dan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI SMP Negeri 9 Yogyakarta.

4. Rizal Nanda Maghfiroh. Nilai pendidikan Multikultural Pada Pancasila dan Piagam Madinah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multicultural pada pancasila dan piagam madinah, (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan

multicultural pada pancasila dan piagam madinah terhadap pendidikan agama islam (PAI). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka (library research). Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan untuk pembahasan data menggunakan analisis deduktif, induktif, komparatif serta interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai Pancasila dan Piagam Madinah sejalan dengan nilai inti pendidikan multicultural (demokrasi, humanism, pluralisme), (2) Nilai pendidikan multicultural pada Pancasila dan Piagam Madinah mempunyai sebuah relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada tiga indikator yaitu; kesesuaiannya dengan tujuan PAI, adanya pengaruh yang ditimbulkan terhadap PAI, dan adanya keterkaitan satu sama lain.

Table 1.1

Orisinalitas Penelitian

| No | Nama | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|---|---|
| 1. | Yuyun Alifatul Rodianah | Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang | Pada penelitian Yuyun dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas tentang penerapan akidah akhlak disekolah dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuyun Alifatul adalah peneliti Yuyun difokuskan pada penanaman aqidahnya sedangkan penelitian ini terfokus pada akhlak yang terkandung | Penelitian ini terfokuskan pada nilai-nilai akidah akhlak yang ada pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab. |

| | | | | | |
|----|--------------|---|--|---|--|
| | | | kualitatif. | dalam kemanusiaan yang adil dan beradab. | |
| 2. | Abqori Hisan | Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak yang Terkandung dalam QS. Al-Ankabut Ayat 8-11 | Persamaan penelitian Abqori Hisan dengan penelitian ini terletak pada nilai-nilai akidah akhlaknya saja. | Penelitian ini dengan penelitian Abqori memiliki perbedaan yakni pada penelitian Abqori menjelaskan tentang nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung dalam QS. Al-Ankabut Ayat 8-11, sedangkan dalam | Dalam penelitian ini lebih difokuskan lagi pada nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab, serta pada metode penelitiannya peneliti Abqori menggunakan |

| | | | | | |
|----|-------------|--|--|--|---|
| | | | | <p>penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab.</p> | <p>an <i>Library Reaserch</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> |
| 3. | Mahmud Alwi | <p>Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta</p> | <p>Adapun kesamaan dari penelitian Mahmud adalah menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan persamaan</p> | <p>Adapun perbedaan yang diteliti oleh Mahmud Alwi dengan penelitian ini adalah peneliti Alwi menjelaskan Nilai-nilai pancasila dengan keseluruhan</p> | <p>Penelitian ini lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sila kedua pancasila yaitu kemanusiaan</p> |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|---|---|
| | | | dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif | sedangkan pada peneliti ini hanya memfokuskan pada pancasila sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab | n yang adil dan beradab. |
| 4. | Rizal Nanda Maghfiroh | Nilai pendidikan Multikultural Pada Pancasila dan Piagam Madinah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam | Kesamaan penelitian peneliti Rizal Nanda adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang ada didalam Pancasila | Hal yang membuat penelitian ini berbeda yaitu peneliti Rizal Nanda tidak hanya membahas tentang pancasila saja melainkan membahas tentang | Fokus penelitian ini lebih mengarah atau mengacu pada penerapan nilai-nilai akidah yang terkandung didalam sila |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|----------------------------|
| | | | | <p>pendidikan multikultural dan juga piagam Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pancasila sila keduanya saja, perbedaan yang lainnya yakni peneliti Rizal Nanda menggunaka n metode penelitian <i>library research,</i></p> | <p>kedua pancasila</p> |
|--|--|--|--|---|----------------------------|

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | |
|--|--|--|--|---|--|

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka Pada penelitian ini tidak ada satupun yang sama dengan penelitian lainnya. Peneliti ini lebih menfokuskan pada penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang dikombinasikan dengan nilai-nilai yang ada pada sila kedua pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

F. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai : menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).
2. Akidah : merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
3. Akhlak : merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

4. Kemanusiaan : merupakan perasaan yang dimiliki setiap manusia untuk mencegah kita dari perbuatan yang jahat atau menentang dari ajaran agama.
5. Adil : kata adil menurut bahasa arab disebut dengan kata “’Adilun” yang berarti sama dengan seimbang dan menurut KBBI adil yakni sama berat, tidak berat sebelah dan juga tidak memihak. Jadi adil adalah memberikan hak setiap yang berhak secara lengkap tanpa lebih dan tanpa kurang antara sesama yang berhak, dalam keadaan yang sama dan penghukuman bagi orang yang melanggar hukum sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan.
6. Beradab : adab merupakan norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama islam. Sebutan orang yang beradab berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama islam.
7. Kemanusiaan yang adil dan beradab : berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, dan berani membela yang benar dan bersikap adil.
8. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatus Sibyan : adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang, Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan juga Sistematika Pembahasan.

BAB II: Merupakan bab kajian Pustaka. Yang didalamnya terdiri dari Landasan Teori mengenai pengertian Nilai, Akidah Akhlak serta Kemanusiaan yang adil dan beradab.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan juga pustaka sementara.

BAB IV: Membahas tentang menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisi data.

BAB V: Merupakan bab pembahasan hasil penelitian, berisi tentang analisi temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak berbasis Kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan Malang.

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang bias dijadikan sumbangan pemikiran bagi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sibyan Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Nilai-nilai Akidah Akhlak

a. Pengertian nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan kedalam suatu pengertian yang memuaskan. Menurut Chabib Thoha nilai adalah nilai yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti.⁸ Jadi nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia sebagai acuan dalam bertindak.

Sedangkan menurut Louis O Kattsoff yang dikutip oleh Djunaedi Ghony menyatakan bahwa nilai itu mempunyai 4 macam arti,⁹ yaitu:

1. Bernilai artinya berguna
2. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah
3. Mengandung arti artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat.
4. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.

Mujib dan Muhaimin mengungkapkan bahwa nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara

⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 18

⁹ Muhammad Djunaedi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 15

obyektif dalam masyarakat.¹⁰ Sementara itu menurut Gazalba yang dikutip Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Dari uraian diatas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah atau madrasah. Pembelajaran ini mengajarkan tentang Akidah dan Akhlak dalam beragama islam dan akhlak atau sikap-sikap yang baik, berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Pada dasarnya akidah akhlak merupakan dua suku kata yang berbeda yakni akidah dan akhlak yang masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut.

1. Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* yang berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi

¹⁰ Purwadarminta, w.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 67

antara kata *'aqdan* dan *'qidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati.¹¹

Secara istilah terdapat beberapa devinisi yang dikutip oleh Yunahar Ilyas,¹² yakni :

a. Menurut Hasan al-Banna

'Aqa'id (bentuk masdar dari Aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang sapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

c. Menurut Endang Syafruddin Anshari

aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.¹³ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang

¹¹ Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak untuk Siswa*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hal. 9

¹² Yunhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), hal 1-3

¹³ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Raja Wali, 1990), cet-2, hal. 24

lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Dari penjelasan pakar diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam Islam akidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban para Nabi, baik-tidaknya seseorang dapat ditentukan dari aqidahnya. Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Prinsip akidah tersebut antara lain:

1. Aqidah didasarkan atas At-Tauhid yakni meng-Esakan Allah dari segala dominasi yang lain. Semua aktivitas harus ditauhidkan hanya untuk Allah semata, bahkan Allah tidak mengampuni dosa-dosa orang yang menyekutukan-Nya, karena dosa syirik menyalahi prinsip utama dalam akidah Islam.
2. Aqidah harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada orang lain. Sumber akidah adalah Allah SWT. Oleh karena itu cara mempelajari akidah harus melalui wahyu-Nya, dari Rosul-Nya,

dan dari pendapat yang telah disepakati oleh umat terdahulu. Sedangkan cara mengamalkan aqidah dengan cara mengikuti semua aturan dan menjauhi semua larangan Allah SWT.

3. Pembahasan aqidah mengenai Tuhan dibatasi dengan larangan memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab manusia tidak akan pernah mampu menguasai dalam hal ini.
4. Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat aqidah bukan untuk mencari aqidah. Karena aqidah Islamiyah sudah tertuang dalam al-Quran dan Sunnah Nabi. Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembentukan fitrah bertauhid. Melalui pendidikan Islam manusia diajarkan bagaimana menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan yang ada pada dirinya.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama islam”.¹⁴ Masa terpenting dalam pembinaan aqidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 84

dengan subur, sehingga membuahakan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.

2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari *khuluqun*, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁵ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.

Secara istilah kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini, yaitu:

a. Menurut Ibnu Maskawaih

Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hal. 11

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hal. 3

b. Menurut Imam al-Ghozali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

c. Menurut Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik-buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.

Dalam agama Islam Akhlak merupakan salah satu pondasi kuat dalam menopang agama Islam setelah iman dan syari'at. Akhlak merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan ketika bermasyarakat, karena dengan adanya akhlak ini akan terlihat bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Apabila didalam dirinya terdapat akhlak yang baik maka ia akan disenangi oleh banyak orang dan sebaliknya,

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, jilid III, hal. 52

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak, (Tendean: Pustaka Pelajar Offset)*, hal. 2

apabila seseorang tersebut sudah tertanam akhlak yang jelek maka ia akan dibenci oleh orang disekitarnya.

d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup dari akidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:¹⁹

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan antara manusia dengan sang Khaliqnya mencakup dari segi akidah, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qodar Allah.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Yang harus diperhatikan mengenai hubungan manusia dengan manusia yakni, akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Dalam hubungan manusia dengan lingkungannya materi yang dipelajari meliputi, akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dari arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

¹⁹ Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*, (Semarang, CV. Wicaksana, 2004), hal. 5

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab tujuan dari pendidikan akan menentukan kearah mana murid dibawah.

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁰

Aqidah Akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap umat Islam. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak. Adapun tujuan dari akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah:²¹

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

²⁰ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104

²¹ Moh. Rifai, *op.cit.*, hal. 7

2. Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya serta alam lingkungan.
3. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan yang selanjutnya.
4. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
5. Berdasarkan keterangan-keterangan diatas tentang tujuan dari pendidikan akidah akhlak dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan dari pendidikan akhlak yaitu menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama islam kearah yang lebih baik.

B. Makna Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan Negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian harkat dan martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak dasar (hak asasi) harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan Negara. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama.²² Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat QS al-Mâidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah,

²² Darji Darmodiharjo, SH, dkk, *Santiaji Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.42

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²³

Pada dasarnya Manusia mempunyai kedudukan dan hak-hak serta kebutuhan yang sama. Kodrat manusia itu selain yang disebutkan tadi sebagai konsekuensi dari makhluk tuhan juga ia mempunyai sifat utama, yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial.²⁴ Sebagai pribadi manusia mempunyai hak-hak yang bersifat pribadi, sebagai makhluk social ia mempunyai tanggungan atas kelompoknya, membangun masyarakat dan bangsa. Sebagai konsekuensi dari manusia sebagai makhluk social, maka ia dibebani kewajiban-kewajiban agar hak-hak yang bersifat pribadi mendapatkan perlindungan sebagai mestinya.

Pada prinsipnya sila kemanusiaan yang adil dan beradab ingin menempatkan manusia sesuai dengan harkatnya sebagai makhluk tuhan. Dan sikap saling menghargai antar sesama manusia yang merupakan wujud daripada kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan adanya sikap saling menghargai tersebut yang nantinya akan memberikan kita sikap saling tenggang rasa dan dapat terwujudnya keadilan, ketentraman, kesejahteraan, dan kokohnya sebuah masyarakat.²⁵ Dengan adanya pandangan kemanusiaan seperti yang sudah disebutkan, maka pandangan Bangsa Indonesia terhadap manusia tidak menghendaki adanya penindasan manusia dengan manusia lainya, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit., hal. 109

²⁴ Munir Mul Khan, *Pancasila Dasar Filsafat Negara*, (Malang: UMM-Press, 1992), hal. 100

²⁵ CSIS (Centre For Strategic and International Studies), *Pandangan Presiden Soeharto tentang Pancasila*, (Jakarta: CSIS, 1976), hal. 39

Dalam pemaknaan sila kedua Pancasila, pada sisi humanismenya sangatlah kental karena berhubungan dengan memanusiakan manusia. Bung Hatta pernah menjelaskan makna sila kedua Pancasila yakni, yang harus disempurnakan dalam Pancasila ialah kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang satu dengan lainnya harus merasa bersaudara. Oleh karena itu pula sila kemanusiaan yang adil dan beradab langsung terletak dibawah sila pertama. Dasar kemanusiaan itu harus dilaksanakan dalam pergaulan hidup. Dalam segala hubungan manusia satu sama lain harus berlaku rasa persaudaraan. Persaudaraan itu menembus batas nasional yaitu persaudaraan antar sesama bangsa dengan prinsip kesederajatan manusia.²⁶

Dari kutipan yang Bung Hatta jelaskan diatas, apabila kita masukkan kedalam dua pendidikan maka yang harus diperhatikan adalah sikap yang harus pendidik ajarkan kepada peserta didiknya. Sikap-sikap yang harus diajarkan tersebut meliputi akhlak dari siswanya dengan mengajarkan tidak semena-mena terhadap orang lain, saling mencintai antar sesama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan.

a. Kemanusiaan

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sederetan kata yang merupakan suatu frase, unsur inti sila tersebut adalah kemanusiaan yang terdiri atas kata dasar manusia berimbuhan ke-an.

²⁶ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta: Gramedia, 2002), Hal. 240

Makna kata dari kata tersebut yaitu “abstrak” atau “hal”. Jadi dengan demikian kemanusiaan berarti kesesuaian dengan hakikat manusia. Sila kedua pancasila ini mengandung makna mengakui adanya manusia yang bermartabat (manusia yang mempunyai kedudukan, derajat yang lebih tinggi dan harus dipertahankan dengan kehidupan yang layak), memperlakukan manusia secara adil dan beradab dimana manusia mempunyai daya cipta, rasa, karsa, niat dan keinginan sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan.

Islam berpandangan bahwa hakikat manusia ialah manusia itu merupakan berkaiatan antara badan dan ruh. Badan dan ruh merupakan substansi yang berdiri sendiri yang tidak tergantung dengan yang lain. Islam menekankan secara tegas mengatakan kedua substansi (unsur asal sesuatu yang ada) dua-duanya adalah alam. Sedakan alam merupakan makhluk, maka keduanya juga makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Didalam Al-Qur’an sudah dijelaskan mengenai proses kejadian manusia yakni dalam surat al-Mu’minun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami balut dengan daging. Kemudian Kami jadikan

dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”(Q.S. Al-Mu'minun, 23: 12-14)²⁷

Dalam diri manusia pada hakikatnya terdapat sifat dan unsur-unsur ketuhanan karena dalam proses kejadiannya kepada manusia sudah ditiupkan ruh dari Tuhan. Sifat dan unsur ketuhanan dalam diri manusia tersebut berupa potensi-potensi pembawaan yang dalam proses kehidupannya manusia menjabarkan dalam tingkah laku dan perbuatan nyata. Disamping itu, manusia sebagai Khalifah Allah di bumi juga merealisasikan fungsi ketuhanan sehingga manusia mempunyai fungsi kreatif, mengembangkan diri dan memelihara diri dari kehancuran. Dengan demikian hidup dan kehidupan manusia itu berkembang dan mengarah pada kesempurnaan.

Berdasarkan atas dimilikinya berbagai potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk menyempurnakan hidupnya dan untuk menguasai serta mengelola alam sekitarnya, maka para ahli filsafat memberikan sebutan pada manusia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki manusia di dunia. Sebutan-sebutan itu diantaranya:²⁸

1. Manusia adalah *Homo Sapiens* artinya makhluk yang mempunyai budi.
2. Manusia adalah *Animal Rational* artinya binatang yang berpikir.

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit., hal. 342

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Ksara, 2009), hal. 82

3. Manusia adalah *Homo Laquen* yaitu makhluk yang pandai menciptakan bahasa dan menjelma pikiran manusia dan perasaan dalam kata-kata yang tersusun.
4. Manusia adalah *Zoon Politicon* yaitu makhluk yang pandai bekerja sama, bergaul dengan orang lain, dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Manusia adalah *Homo Religious* artinya makhluk yang beragama.

b. Adil

Kata *Adil* jelas berasal dari kosa kata islam, yang memiliki makna khusus dan hanya bias dipahami dengan tepat jika diruntut pada pandangan dunia islam. Adil adalah istilah khas yang terdapat dalam banyak sekali di Al-Qur'an. Sebagai contoh dala Q.S An-Nahl ayat:90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (QS. An-Nahl 16:90)²⁹

Prof. Hamka, dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan tentang makna *adil* dalam ayat ini, yaitu "menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak kepada yang empunya dan jangan berlaku dzalim, aniaya". Lawan dari Adil yaitu Zalim, yaitu memungkirkan kebenaran karena karena hendak

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op, cit., hal. 266

mencari keuntungan bagi diri sendiri, mempertahankan perbuatan yang salah, sebab yang bersalah itu ialah kawan atau keluarga sendiri. Maka selama keadilan itu masih terdapat dalam masyarakat, pergaulan hidup manusia, maka selama itu pula pergaulan akan aman sentosa, timbul amanat dan percaya mempercayai.³⁰

Jadi, adil bukanlah sama rata-sama rasa. Konsep adil adalah konsep khas Islam yang oleh orang Islam, seharusnya dipahami dari perspektif pandangan-dunia Islam, karena konsep ini terikat dengan konsep-konsep Islam lainnya. Jika konsep adil dipahami dalam kerangka pandangan-alam Barat (*western worldview*), maka akan berubah maknanya. Sejumlah aktivis Kesetaraan Gender, yang berpedoman pada “setara” menurut pandangan Barat, misalnya, mulai menggugat berbagai ajaran Islam yang dinilai menerapkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

Dipertanyakan, mengapa aqiqah untuk bayi laki-laki, misalnya, adalah dua kambing dan aqiqah untuk bayi perempuan adalah 1 kambing. Konsep itu dinilai tidak adil dan diskriminatif. Dalam Islam, laki-laki berhak menjadi imam shalat bagi laki-laki dan perempuan adalah adil. Menurut konsep yang lain, bisa dikatakan tidak adil. Dalam pandangan demokrasi Barat, tidak ada pembedaan antara hak “orang jahat” dengan “orang baik” dalam kesaksian dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Bagi hukum pidana yang berlaku sekarang,

³⁰ Adian Husaini, *Pancasila Bukan Untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), cet. 1, hal. 214

dianggap adil jika Presiden – yang tidak ada hubungan keluarga apa pun – berhak memberikan grasi kepada seorang terhukum. Tetapi, dalam Islam, yang lebih adil adalah jika hak pengampunan itu diberikan kepada keluar korban kejahatan. Jadi, kata adil, memang sangat beragam maknanya, tergantung pandangan-dunia apa yang digunakan.

Menurut Prof. Naquib al-Attas, beliau mengingatkan perlunya memperhatikan masalah penggunaan bahasa atau istilah-istilah dasar dalam Islam dengan benar agar jangan sampai terjadi kekeliruan yang meluas dan kesilapan dalam memahami Islam dan pandangannya tentang hakikat dan kebenaran. Menurut Prof. Naquib, banyak istilah kunci dalam Islam yang kini menjadi kabur dipergunakan sewenang-wenang sehingga menyimpang dari makna yang sebenarnya. Ia menyebutnya sebagai penafi-islaman bahasa (*de-Islamization of language*). Contoh kasus penafi-islaman bahasa adalah pemaknaan istilah “keadilan” yang diartikan sebagai “tiada menyebelahi mana-mana pihak, dan menyamaratakan taraf tanpa batasan, atau sebagai tata cara belaka. Contoh lain, penyalahpahaman makna istilah *adab*, yang diartikan hanya sebagai adat peraturan mengenai kesopanan, yang lazimnya merupakan amalan berpura-pura sopan.

c. Beradab

Menurut K.H. M. Hasyim Asy’ari, pendiri NU, menulis sebuah buku berjudul *Aadabul ‘Aalim wal-Muta’allim*, Terjemahan

harfiahnya: *Adab Guru dan Murid*. Buku ini membahas secara panjang lebar tentang masalah *adab*. Kyai Hasyim Asy'ari membuka kitabnya dengan mengutip hadits Rasulullah saw: “*Haqqul waladi ‘alaa waalidihi an-yuhsina ismahu, wa yuhsina murdhi’ahu, wa yuhsina adabahu.*” (Hak seorang anak atas orang tuanya adalah mendapatkan nama yang baik, pengasuhan yang baik, dan adab yang baik).³¹ Dikutip juga perkataan sejumlah ulama. Hasan al-Bashry misalnya, yang menyatakan: “*In kaana al-rajulu la-yakhruja fii adabi nafsihi al-siniina tsumma siniina.*” (Hendaknya seseorang senantiasa mendidik dirinya dari tahun ke tahun).

Habib bin as-Syahid suatu ketika menasehati putranya: “*Ishhabil fuqaha-a wa ta'allam minhum adabahum, fainna dzaalika ahabbu ilayya min katsiirin minal hadiitsi.*” (Bergaulah engkau dengan para fuqaha serta pelajarilah adab mereka. Sesungguhnya yang demikian itu akan lebih aku cintai daripada banyak hadits.” Ruwaim juga pernah menasehati putranya: “*Yaa bunayya ij'al 'ilmaka milhan wa adabaka daqqiqaan.*” (Wahai putraku, jadikanlah ilmumu seperti garam dan adabmu sebagai tepung). Ibn al-Mubarak menyatakan: “*Nahnu ilaa qaliilin minal adabi ahwaja minnaa ilaa katsiirin mina 'ilmi.*” (Mempunyai adab meskipun sedikit lebih kami butuhkan daripada banyak ilmu pengetahuan).³²

Dalam bukunya ini, Kyai Hasyim Asy'ari menuliskan kesimpulan:

³¹KH M. Haysim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hal. 48

³²Adian Husaini, *op.cit.*, hal 217

”Kaitannya dengan masalah adab ini, sebagian ulama lain menjelaskan, ”Konsekuensi dari pernyataan tauhid yang telah diikrarkan seseorang adalah mengharuskannya beriman kepada Allah (yakni dengan membenarkan dan meyakini Allah tanpa sedikit pun keraguan). Karena, apabila ia tidak memiliki keimanan itu, tauhidnya dianggap tidak sah. Demikian pula keimanan, jika keimanan tidak dibarengi dengan pengamalan syariat (hukum-hukum Islam) dengan baik, maka sesungguhnya ia belum memiliki keimanan dan tauhid yang benar. Begitupun dengan pengamalan syariat, apabila ia mengamalkannya tanpa dilandasi adab, maka pada hakikatnya ia belum mengamalkan syariat, dan belum dianggap beriman serta bertauhid kepada Allah.

Berdasarkan beberapa hadits Rasulullah saw dan keterangan para ulama di atas, kiranya tidak perlu kita ragukan lagi betapa luhurnya kedudukan adab di dalam ajaran agama Islam. Karena, tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apa pun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah SWT (sebagai satu amal kebaikan), baik menyangkut amal qalbiyah (hati), badaniyah (badan), qauliyah (ucapan), maupun fi’liyah (perbuatan). Dengan demikian, dapat kita maklumi bahwa salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah SWT adalah melalui sejauh mana

aspek adab disertakan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukannya.”³³

Demikianlah penjelasan KH Hasyim Asy’ari tentang makna adab. Menyimak paparan pendiri NU tentang adab tersebut, maka tidak bisa tidak, kata ”*adab*” memang merupakan istilah yang khas maknanya dalam Islam. Adab terkait dengan iman dan ibadah dalam Islam. Adab bukan sekedar ”sopan santun” atau baik budi bahasa. Maka, tentunya sangat masuk akal jika orang Islam memahami kata ”*adab*” dalam sila kedua itu sebagaimana dipahami oleh sumber-sumber ajaran Islam dan para ulama Islam.

Maka, jika ditelaah, adalah sangat masuk akal menghipotesakan, bahwa masuknya kata ”*adil*” dan ”*adab*” dalam sila *Kemanusiaan yang adil dan beradab* adalah usulan para tokoh Islam yang duduk dalam Panitia Sembilan. Perlu dicatat, bahwa sebelum Panitia Sembilan bermusyawarah, Soekarno dan Muhammad Yamin sudah mengajukan asas atau dasar ”peri-kemanusiaan” sebagai salah satu asas atau dasar dari Dasar Negara Indonesia. Mengapa, misalnya, sila kedua itu tidak berbunyi: *Kemanusiaan yang sopan dan berbudi*? Atau *Kemanusiaan yang sopan dan santun*? Atau, hanya berhenti pada istilah *kemanusiaan*. Jika demikian, maka akan sangat mungkin kata ini dimaknai secara fleksibel dan netral agama. Inilah yang secara mendasar digugat oleh Mohammad Natsir dalam pidatonya di Majelis

³³ Ibid., hal. 50

Konstituante, "Dimana sumber perikemanusiaan itu?" Bagi yang memegang nilai-nilai relativisme dalam kebenaran dan moral, maka makna "kemanusiaan" akan memiliki makna yang nisbi dan tidak absolut, tergantung pada tradisi atau kesepakatan suatu masyarakat. Seperti disinggung sebelumnya, jika masyarakat tidak berkeberatan dengan budaya pornografi dan pornoaksi, maka nilai itu akan dianggap sebagai kebenaran. Orang yang menentang tradisi masyarakat tersebut bisa dikatakan manusia tidak beradab. Begitu juga ketika suatu masyarakat menerima praktik pelacuran, perjudian, atau minuman keras, maka itu dianggap sebagai nilai yang benar. Menurut kaum relativis ini, tidak ada nilai yang tetap sepanjang zaman dan sembarang tempat. Nilai selalu berubah. Batasan aurat wanita, misalnya, menurut mereka, tidak ada yang tetap, tetapi berdasarkan budaya setempat. Apa yang sopan dan tidak sopan, ditentukan oleh tradisi dan kesepakatan dan konsensus. Tentu saja, konsep semacam ini sangat berbeda dengan konsep Islam.³⁴

Karena itulah, masuknya kata *adil* dan *adab* dalam sila kedua dari Pancasila semakin memperkuat bahwa Pancasila bukanlah konsep yang netral agama. Tampak, pandangan-dunia Islam yang dibawa oleh para tokoh perumusanya, terutama KH Wachid Hasyim (putra KH Hasyim Asy'ari), Haji Agus Salim, Abdul Kahar Muzakkir, dan Abikusno Tjokrosuyoso, cukup mewarnai rumusan Pancasila, sehingga

³⁴ Adian Husaini, *Pancasila Bukan Untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), cet. 1, hal. 221

sangat tidak keliru jika umat Islam memberi makna *adil* dan *adab* sesuai dengan makna dalam Islam, bukan makna yang netral agama. Sebab, jika istilah *adil* dan *adab* diletakkan dalam bingkai atau perspektif pandangan-dunia sekular atau netral agama, maka kata itu juga tidak akan bermakna sesuai dengan makna asalnya. Dengan demikian, adalah tidak *fair*, tidak adil dan tidak beradab, jika orang Islam memberi makna *adil* dan *adab* dilepaskan dari pandangan-alam Islam. Bisa dipastikan, sebelum Islam masuk ke wilayah Nusantara, kedua istilah tersebut tidak dikenal di wilayah ini. Hingga kini, tidak ditemukan, terjemahan yang tepat dari kata *adil* dan *adab* ke dalam bahasa Jawa, Minang, Sunda, Makasar, dan sebagainya.³⁵

Menurut Prof. Wan Mohd. Nor, jika adab hilang pada diri seseorang maka akan mengakibatkan kezaliman, kebodohan, dan menuruti hawa nafsu yang merusak. Manusia dikatakan dzalim apabila meletakkan sesuatu itu tidak pada tempatnya. Maka, dengan pemahaman seperti itu seorang muslim yang beradab pasti lebih mencintai dan mengidolakan Nabi Muhammad saw ketimbang manusia mana pun. Manusia yang beradab juga akan menghormati sahabat-sahabat nabi dan keluarganya. Begitu juga, seorang muslim yang beradab akan lebih menghormati ulama pewaris nabi, ketimbang penguasa yang dzalim. Salah satu adab yang penting yang harus dimiliki seorang muslim adalah adab terhadap ilmu. Seorang yang

³⁵ Ibid, hal. 222

beradab haruslah mengenal derajat ilmu, mana ilmu yang wajib ‘ain (wajib dimiliki oleh setiap muslim) dan mana ilmu yang wajib kifayah (wajib dimiliki oleh sebagian muslim).³⁶

C. Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab disekolah

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua pancasila memiliki nilai kemanusiaan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengakuan adanya martabat manusia.
2. Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia.
3. Pengertian manusia yang beradab memiliki daya cipta, rasa, karsa dan keyakinan, sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan.³⁷

Pendidikan berwarga dan bernegara di pendidikan formal haruslah dilakukan tidak hanya memberikan teori saja tetapi praktek langsung. Karena apabila hanya cenderung diteori saja maka anak-anak akan menganggap itu hanyalah angina saja, tetapi lain halnya dengan guru memberikan prakteknya juga maka itu akan tertanam pada diri anak-anak tersebut.

Adapun dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sila kedua disekolah ini yaitu, sebagai berikut:

³⁶ Adian Husaini, *Pendidikan dan Manusia Beradab*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 198

³⁷ Darji Darmodiharjo, *op.cit.*, hal. 53

1. Menjunjung tinggi kesopanan dalam pergaulan antar teman disekolah.
2. Melaksanakan program sekolah berkaitan dengan usaha kemanusiaan.
3. Menegur teman yang mencontek, tidak melaksanakan tugas piket dan melaporkan teman yang membolos atau menyalahgunakan uang sekolah.
4. Membantu teman yang sedang mengalami musibah.
5. Tidak merendahkan dan menyakiti perasaan teman.
6. Mengembangkan sikap tenggang rasa.

Dengan demikian, dari beberapa nilai-nilai diatas guru dapat mengajarkan nilai-nilai diatas kepada peserta didik dan juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan menerapkannya nilai-nilai diatas akan menjadikan generasi muda selanjutnya mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

Selain itu juga, dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam sila kedua ini dapat ditanamkan dan diamalkan oleh siswa sekolah dasar melalui beberapa hal :³⁸

1. Nasihat Guru kepada Muridnya

³⁸ Ichbinyokko.blogspot.com/2012/10/penerapan-nilai-nilai-pancasila-pada.html?m=1, diposting tgl 25 oktober 2012

Untuk anak usia Sekolah Dasar mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam butiran dari sila kedua tersebut guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka dan dalam penyampaian tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehatinya.

2. Memberikan contoh sikap-sikap yang baik

Menjadi seorang guru sejatinya harus mempunyai perilaku yang selayaknya menjadi seorang pendidik yang mempunyai kepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan kemungkinan besar akan dicontoh oleh muridnya. Karena pada jenjang sekolah dasar ini guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tua. Dengan keadaan yang seperti ini guru bisa dimanfaatkan untuk memberikan nilai-nilai yang terkandung didalam sila kedua ini seperti:

- a. Guru datang tepat waktu
- b. Guru selalu berkata jujur kepada muridnya
- c. Selalu bersikap adil kesemua muridnya
- d. Selalu berjabat tangan bila bertemu orang lain.

3. Melatih siswa untuk rajin beribadah

Beribadah berkaitan erat dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing siswa karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Karena dalam butiran sila

pertama ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana nilai-nilai ketuhanan ini menjadi fondasi dasar dalam menjalankan kehidupannya. Dengan demikian, siswa dapat dilatih dan diarahkan agar selalu rajin dalam menjalankan ibadah dengan cara diadakan sholat berjamaah, mengaji bersama, pesantren kilat, dan lain sebagainya.

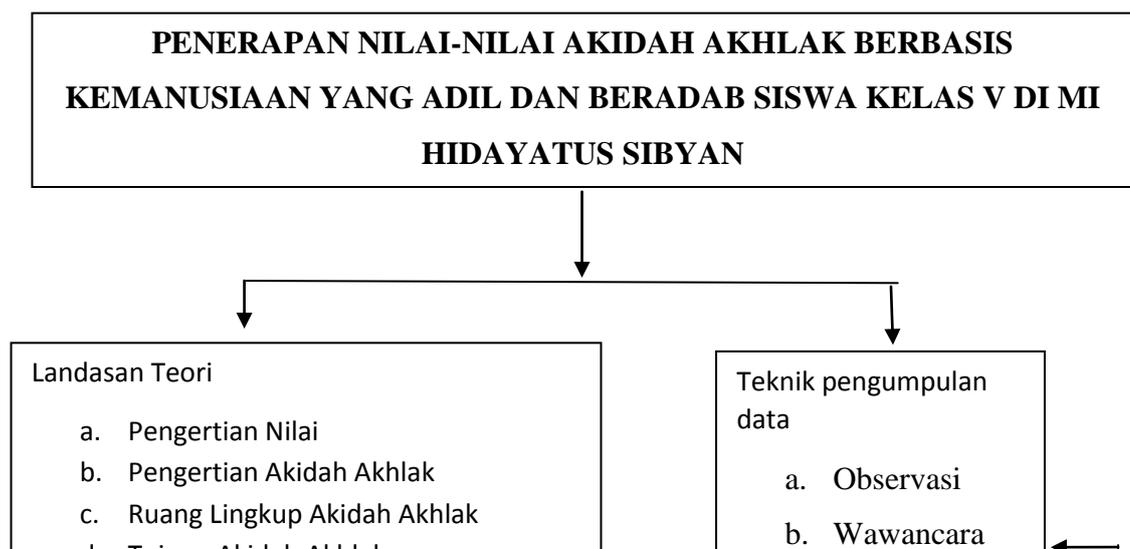
4. Siswa dilatih untuk membudayakan 5S

Dengan membudayakan 5S ini kepada siswa dan sesama guru maka akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Secara tidak langsung dengan budaya 5S ini siswa bersama guru belajar saling menghormati dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan.

5. Menanamkan sikap disiplin terhadap siswa melalui berbagai cara

Sikap disiplin sangat penting dalam melakukan berbagai aktifitas agar semua bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Dengan demikian, penerapan sikap disiplin sejak dini siswa menjadi terbiasa dan supaya melekat pada dirinya dan diamalkan sampai ia dewasa nanti. Misalnya siswa diharuskan untuk berpakaian rapi, memakai sepatu ketika sekolah dan datang dengan tepat waktu.

2. Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.³⁹ Penelitian kualitatif ini biasanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.⁴⁰

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni penelitian kualitatif Deskriptif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha untuk

³⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010). hal. 75

⁴⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995). Hal. 62

mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena social yang ada yakni, mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat diganti dengan cara apapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilapangan yang bertempat di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang. Kehadiran peneliti sangatlah dipentingkan dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di MI Hidayatus Sibyan ini berlangsung selama 30 hari yang dimulai dari pukul 07.00-13.30.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatus Sibyan Wonokoyo, Malang. Lembaga ini terletak di Jl. Sekar Putih No. 40 Wonokoyo Kedungkandang, suatu

kawasan yang berada ditengah-tengah desa dimana kawasan tersebut sangatlah kondusif dalam proses belajar dan pembelajaran karena jauh dari keramaian kota. Disamping itu juga, lokasi Madrasah ini sangat terjangkau bagi anak-anak dikawasan tersebut hanya dengan berjalan kaki saja ataupun diantarkan oleh orang tuanya.

MI Hidayatus Sibyan ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki kegiatan positif keagamaan maupun sosial yang diterapkan kepada siswa siswinya supaya menjadikan insan yang baik serta memiliki sikap toleran terhadap sesamanya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan sebagainya.⁴¹

Oleh sebab itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan diambil atau dijadikan informan utama yaitu:

- a. Kepala Sekolah, Sebagai informan utama untuk mengetahui sejarah dari MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang dan juga tentang bagaiman proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. IV, Hal. 54

berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di madrasah tersebut.

- b. Guru akidah akhlak, informan sekunder untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.
- c. Guru Kelas V sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan ini serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁴²

⁴² Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴³ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan dilingkungan MI Hidayatus Sibyan Malang. Observasi yang peneliti lakukan ini bukan seluruh kelas yang ada dilembaga tersebut melainkan hanya kelas V saja dan waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul penulis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

Tanya jawab antara interviewer (Penanya) dengan Interviewee (responden) melalui tatap muka (Face to face). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. kepala sekolah dari MI Hidayatus Sibyan yaitu Bapak Drs. Siar Kholiqin yang menjadi sumber utamanya.
2. Ibu Nurul Abidah S. Pd sebagai wali kelas V.
3. Ibu Lailatul Nuroniyah S. Pd I sebagai guru akidah akhlak
4. Muhammad Lutfi Fahmi Ardiansyah siswa kelas V

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.⁴⁴

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

⁴⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), Hal. 202

1. Struktur organisasi.
2. Visi dan misi dari sekolah.
3. Tujuan dari sekolah
4. Kegiatan pembelajaran siswa yang mencakup akidah aklak.
5. Data tentang guru dan murid kelas V.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁴⁵

Tujuan dari analisis data yaitu data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁴⁵ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 181

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 125-27

1. Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisi data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

| | |
|-----------------|--|
| Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sibyan |
| NSM | : 111235730009 |
| NPSN | : 60720763 |
| Status Madrasah | : Swasta |
| No. Telp | : 085101639917 |
| Alamat | : Sekar Putih Rt. 02 Rw. 03 |
| Kelurahan | : Wonokoyo |
| Kecamatan | : Kedungkandang |
| Kota/Kabupaten | : Kota Malang |
| Kode Pos | : 65135 |
| Tahun Berdiri | : 1977 |
| Waktu Belajar | : Pagi |

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Pada tahun 1970 berdirilah suatu organisasi pendidikan keagamaan yang bernama Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan yang terletak di Jl. Sekarputih Rt.04 Rw.03 Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang dipelopori oleh Bapak H. Usman dan Bapak Saruki. Yang mana pada saat itu belum ada lembaga yang menangani khusus pendidikan sedangkan masyarakat masih banyak

yang belum bisa baca tulis, dan masih sangat terbelakang, Maka muncullah orang-orang yang mendukung terhadap berdirinya lembaga tersebut yang dipelopori oleh Bapak H. Usman.

Adapun orang-orang yang mendukung berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan adalah :

1. Bapak K.H. Muttaqin
2. Bapak K.H. Abdul Wahhab
3. Bapak H. Djunaidi
4. Bapak H. Maksum

Pada tanggal 1 Juni 1977 Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan perlu adanya perubahan dari sekolah diniyah menjadi sekolah yang lebih luas dan akhirnya berubah nama yang semula Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Mulai tahun inilah semua kegiatan pendidikan berubah total yang sebelumnya mengikuti kurikulum khusus diniyah menjadi kurikulum Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Untuk lebih menguatkan kelembagaan Madrasah Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan (H. Djunaidi) yang pada saat itu kepala Madrasah nya adalah Bapak **Edi Suparman** mengusulkan dan membuat surat resmi untuk menggabungkan diri ke Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kodya Malang dengan Surat Penetapan Nomor: 183/H.5/MI/VIII/83 Akte Notaris SAHIMAN No.7/1972. Dan terhitung mulai dikeluarkannya surat penetapan itu tanggal 17

Agustus 1983 maka didaftar sebagai anggota resmi Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan Register nomor: 13/SK/H.5/83 Jenis **Sekolah Pendidikan Dasar**. Dan selanjutnya madrasah berhak mendapat bantuan, bimbingan, dan pembinaan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sesuai dengan tata kerja dan ketentuan lembaga yang berlaku.

Setelah sekian tahun berjalan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan yang kepala Madrasah nya sudah digantikan oleh Bapak **Supi'i** mendaftarkan diri untuk mendapat jatah Akreditasi dan akhirnya Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Malang nomor: M.m-35/05.00/PP.03.2/1205/1992 tanggal 1 Desember 1992 diberikan **akreditasi Terdaftar** kepada MI. HIDAYATUS SIBYAN dengan Nomor Statistik Madrasah : 112357301004 dan setelah kurang lebih 4 tahun berjalan Pengurus dan Kepala MI. Hidayatus Sibyan mengusulkan untuk diakreditasi lagi.

Pada tahun 1997 Pengurus yayasan yang pada saat itu ketuanya adalah Bapak H. Maksu mengangkat Kepala Madrasah baru yaitu Bapak Drs. Siar Kholiqin, karena Bapak Supi'i selaku kepala madrasah sudah tidak aktif lagi.

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala MI. Hidayatus Sibyan :

1. H. Usman mulai tahun 1970 s/d 1977 (Diniyah)

2. Edi Suparman mulai tahun 1977 s/d 1988
3. Supi'i mulai tahun 1988 s/d 1997
4. Drs. Siar Kholiqin mulai tahun 1997 s/d Sekarang

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keberadaan Madrasah di masyarakat, maka MI. Hidayatus Sibyan mengikuti beberapa kali akreditasi dan pembaruan Ijin Operasional.

3. Visi dan Misi dan Tujuan MI Hidayatus Sibyan Malang

Visi :

“Terwujudnya Generasi yang Cerdas, Kreatif dan Berakhlaqul Karimah”.

Misi:

1. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
2. Membangun kemitraan dengan masyarakat dibidang pendidikan.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.
4. Menumbuh kembangkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
5. Membudayakan perilaku mulia bagi warga madrasah.
6. Menciptakan suasana islam di Madrasah.

Tujuan :

1. Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat diwujudkan dengan kebiasaan membaca dan menulis dengan baik.

2. Memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas tersebut pada waktunya.
3. Memiliki sikap penguasaan diri sendiri yang diwujudkan dengan sikap sabar dan tekun.
4. Memiliki nilai UN dan UM minimal rerata 7.00.
5. Memiliki kemampuan ide berkomunikasi dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dengan baik.
6. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial
8. Berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memiliki jiwa ikhlas beramal.

4. Struktur Organisasi MI Hidayatus Sibyan

- a. Kepala Sekolah : Drs. Siar Kholiqin
- b. Komite Sekolah : H. Ach. Munawwir
- c. Unit Perpustakaan : Dasuki A. Ma
- d. Tata Usaha : Musnadi
- e. Guru Kelas 1 : Siti Aminah, S. Pd
- f. Guru Kelas 2 : Lailatul Nuroniyah, S. Pd I
- g. Guru Kelas 3 : Siti Fatonah, S. Pd I
- h. Guru Kelas 4 : H. Nasirul Muttaqin
- i. Guru Kelas 5 : Nurul Abidah, S. Pd
- j. Guru kelas 6 : H. Machrus Soleh, S. Ag

5. Keadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatus Sibyan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MI Hidayatus Sibyan perlu adanya perlengkapan dan kesempurnaan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh MI Hidayatus Sibyan diantaranya:

a. Luas tanah

Tabel 4.1

Luas tanah

| No. | Status Kepemilikan | Luas Tanah (m) Menurut Status Sertifikat | | |
|-----|--------------------|--|---------------------|-------|
| | | Bersertifikat | Belum Bersertifikat | Total |
| 1. | Hak Milik sendiri | | | |
| 2. | Wakaf | | 3208 | 3208 |
| 3. | Hak Guna Bangunan | | | |
| 4. | Sewa/Kontrak | | | |
| 5. | Pinjam/Menumpang | | | |

b. Penggunaan Tanah

Tabel 4.2

Penggunaan Tanah

| No | Pergunaan Tanah | Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m) | | | Status Kepemilikan | Status Penggunaan |
|----|-------------------|--|---------------------|-------|--------------------|-------------------|
| | | Bersertifikat | Belum Bersertifikat | Total | | |
| 1. | Bangunan | | 784 | 784 | 1 | 1 |
| 2. | Lapangan Olahraga | | 580 | 580 | 1 | 1 |
| 3. | Halaman | | 784 | 784 | 1 | 1 |
| 4. | Kebun/Taman | | 940 | 940 | 1 | 1 |
| 5. | Belum digunakan | | 120 | 120 | 1 | 1 |

Ket: Status Kepemilikan : 1 :Milik Sendiri, 2: Bukan Milik sendiri

Status penggunaan : 1: Hanya Digunakan Sendiri, 2: Digunakan Bersama

Lembaga lain

c. Sarana Prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

| No. | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi | | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan ¹⁾ |
|-----|---------------|--------------------------------|-------|----------------------|----------------------------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 1. | Kursi Siswa | 120 | 8 | 128 | 1 |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------|----|---|----|---|
| 2. | Meja Siswa | 64 | | 64 | 1 |
| 3. | Loker Siswa | | | | |
| 4. | Kursi Guru di Ruang Kelas | 6 | | 6 | 1 |
| 5. | Meja Guru di Ruang Kelas | 6 | | 6 | 1 |
| 6. | Papan Tulis | 5 | 1 | 6 | 1 |
| 7. | Lemari di Ruang Kelas | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8. | Komputer/Laptop di Lab. Komputer | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 9. | Alat Peraga PAI | 2 | | 2 | 1 |
| 10. | Alat Peraga IPA (Sains) | 5 | | 5 | 1 |
| 11. | Bola Sepak | 3 | | 3 | 1 |
| 12. | Bola Voli | 1 | | 1 | 1 |
| 13. | Bola Basket | | | | |
| 14. | Meja Pingpong (Tenis Meja) | 1 | | 1 | 1 |
| 15. | Lapangan Sepakbola/Futsal | | | | |
| 16. | Lapangan Bulutangkis | | 1 | 1 | 1 |
| 17. | Lapangan Basket | | | | |
| 18. | Lapangan Bola Voli | | | | |

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

| No. | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi | | Status Kepemilikan ¹⁾ |
|-----|--|--------------------------------|-------|----------------------------------|
| | | Baik | Rusak | |
| 1. | Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer) | 1 | 1 | 1 |
| 2. | Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer) | | | |
| 3. | Printer | 1 | 2 | 1 |
| 4. | Televisi | 1 | | 1 |
| 5. | Mesin Fotocopy | | | |
| 6. | Mesin Fax | | | |
| 7. | Mesin Scanner | | | |
| 8. | LCD Proyektor | 1 | | 1 |
| 9. | Layar (Screen) | | | |
| 10. | Meja Guru & Pegawai | 9 | | 1 |
| 11. | Kursi Guru & Pegawai | 9 | | 1 |
| 12. | Lemari Arsip | 4 | 2 | 1 |
| 13. | Kotak Obat (P3K) | 1 | | 1 |
| 14. | Brankas | 1 | | 1 |
| 15. | Pengeras Suara | 1 | | 1 |
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan) | | | |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor) | | | |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil) | | | |
| 19. | Mobil Ambulance | | | |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan) | | 1 | 1 |

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri
Milik Sendiri

2 : Bukan

6. Bentuk Kegiatan di MI Hidayatus Sibyan

Mengikuti beragam kegiatan Madrasah yang terdiri dari:

a. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Bulutangkis
3. Sepakbola

b. Pembiasaan Rutinan

1. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
2. Membaca Asmaul Husna.
3. Upacara Bendera
4. Amal Jum'at
5. Senam setiap hari sabtu

c. Kegiatan tahunan

1. Lomba muharram
2. Upacara 17 agustus
3. Peringatan Isra' Mi'raj
4. Penyembelihan Kurban

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan

Dalam menerapkan sesuatu dibutuhkan adanya perencanaan terlebih dahulu, begitupun dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini. Perencanaan

penerapan ini dilakukan oleh semua komponen yang ada dilembaga tersebut yakni Kepala Madrasah, Guru, dan Staf-staf. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Madrasah Drs. Siar Kholiqin.

“Cara saya selaku kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan nilai-nilai tadi yang pertama; selalu mendorong kepada semua guru untuk selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah maupun yang ada dilingkungan rumahnya. Kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan maupun kemanusiaan sehingga dengan demikian bias memunculkan kebiasaan kepada dirinya untuk bersikap adil dan beradab, dan biasanya saya selalu memantau kegiatan guru disekolah dan memberikan tegoran kepada guru apabila perbuatan yang dilakukan menyimpang dari aturan yang ada”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah bahwa perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sibyan ini dimulai dari guru-guru yang sudah mempunyai kemampuan atau professional. Seperti yang telah dikemukakan kepala sekolah tadi, sebelum guru memberikan pengarahan kepada siswa siswinya guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keagamaan dan kemanusiaan yang nantinya dapat menunjang guru-guru dalam menerapkannya kepada peserta didik.

Selain itu, menjadi seorang guru yang profesional tidak hanya mempunyai pengetahuan umum saja tetapi harus diimbangi pula

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

dengan perilaku-perilaku yang baik dan nantinya dapat memberikan contoh juga kepada peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak Bu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I

“kalau menurut saya sebagai guru agama juga ya, yang pertama perilaku kita harus baik, Kalau ngomong kepada anak-anak dibiasakan kalau disekolah berbahasa Indonesia, kalau yang putra biasanya dipanggil mas terus yang putri dipanggil Mbak, kita tidak memanggil namanya kenapa biar anak-anak kepada orang tuanya atau kepada kakak-kaknya memanggil namanya (jambal), terus kita mencontohi anak-anak itu ketika membawa buku, kalau yang pernah saya ikuti latihan membawa buku yang benar itu tidak boleh dicengkeweng harus ditaruh di dada, karena dalam buku itu sendiri terdapat ilmu, takutnya kalau membawa buku sembarangan kan menjadikan ilmu tidak manfaat. Nah terus kan biasanya anak-anak menaruh tas dibelakang badan kita, kita bilangin ke anak-anak untuk menaruh tasnya diloker atau diatas meja biar tidak dikasih pantatnya”.⁴⁸

Seperti yang diungkapkan sama Bu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I, dalam memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi siswa siswinya harus dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu yang dicontohkan oleh gurunya, setelah itu kemudian diterapkan kepada peserta didiknya.

Dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab, yang ingin dicapai dari kepada madrasah dan guru-guru adalah menjadikan anak-anak mempunyai perilaku yang baik dan bisa mensukseskan program-program yang dibuat oleh sekolah. Seperti yang dikatakana oleh Bapak Kepala Madrasah Drs

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I sebagai guru akidah akhlak, Sabtu 14 April 2018 di Kantor guru MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, pukul 09.15

Siar Kholiqin ketika melakukan wawancara bersama peneliti, beliau mengungkapkan:

“Yang ingin saya capai dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dimadrasah ini adalah agar nantinya semua elemen, baik guru, kamad, siswa bersama-sama untuk mensukseskan program madrasah yang dalam KBM-nya mengacu pada 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dan disamping itu bisa berhasil dan menjalankan kegiatan belajar mengajar yang harus sesuai dengan KI 1 dan KI 2 nya disamping dari nilai nilai pengetahuan dan keterampilannya”.⁴⁹

Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini adalah : pelaksanaan KBM yang mengacu pada 18 nilai, keteladanan guru-guru, kemudian profesionalnya guru-guru dan staf, serta dalam proses pembelajarannya harus sesuai dengan RPP dan Silabus.

2. Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan

Proses merupakan rangkaian aktivitas dari perencanaan atau tahapan yang dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan, apabila ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Dan di dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

di kelas V MI Hidayatus sibyan sebagaimana diungkapkan oleh bapak

Drs Siar Kholiqin selaku kepala Madrasah yang menyatakan :

“Dalam menerapkan kepada siswa siswi madrasah yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak yang basisnya pada pancasila sila kedua pertama: Semua guru dibiasakan menerapkan 5S yaitu (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), kedua: semua siswanya juga harus menerapkan 5 S ini juga, ketiga: saling membantu meringankan beban, misalnya ada diantara teman yang sakit atau kesusahan dengan berkunjung kerumah-rumah dengan memberikan bantuan yang adil yakni dengan menunjukkan sikap yang baik dan tidak menyinggung perasaan teman yang sakit, tidak membeda-bedakanlah mbak. Selanjutnya, bersama-sama mau mementingkan kebersamaan daripada kepentingan pribadi, ini yang biasanya saya tekankan kepada anak-anak yaitu saling bergotong royong”.⁵⁰

Dari pernyataan bapak kepala Madrasah diatas, dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab adalah melalui pembiasaan 5S yakni Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun. Dengan diterapkannya 5S tadi diharapkan siswa-siswi di MI Hidayatus Sibyan ini mempunyai karakter tersendiri dalam kehidupannya. Kemudian selain menerapkan 5S tadi, kepala Madrasah juga memberikan pemahaman untuk saling peduli kepada sesama. Karena dengan menerapkan sifat saling membantu kepada orang lain sejak dini akan tertanam sampai nanti tumbuh dewasa dan akan selalu muncul sifat ibah siswa siswi ketika ada orang yang sedang membutuhkan.

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

Diungkapkan pula oleh Wali Kelas V ibu Nurul Abidah, S.Pd proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab yakni :

“Jadi saya sebagai guru dari kelas v ini dalam menerapkan nilai-nilai tersebut yakni misalnya ada temanannya sakit kita menjenguk , itu kan nilai kemanusiaan juga, misalnya juga ada teman yang lagi kesusahan kita membantunya, biasanya anak-anak punya inisiatif sendiri buat membantu dengan iuran, itu merupakan contoh kecil ya. Dan anak-anak melakukan itu tanpa ada suruhan dari saya”.⁵¹

Dalam proses penerapannya, peranan kepala sekolah dan guru sangatlah berpengaruh seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Drs Siar Kholiqin beliau mengungkapkan:

“Peranan kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik sudah sewajarnya harus memiliki akidah atau keyakinan yang mendalam tentang keberhasilan di sekolahnya terutama dalam masalah akhlak yang nantinya akan mengantarkan anak didik kepada kebiasaan yang mengacu pada :

- Pengembangan sikap saling mencintai.
- Perlakuan yang tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- Kebiasaan bertingkah laku yang sopan.

Dan pada akhirnya nilai-nilai akidah dan akhlak ini bisa masuk kedalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab”.⁵²

Dari penjelasan yang dilontarkan oleh bapak kepala Madrasah dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab, guru harus memiliki keyakinan terlebih dahulu, apabila keyakinan ini sudah

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Abidah, S.Pd sebagai wali kelas V, Sabtu 21 April 2018 di Kantor Guru MI Hidayatus Sibyan, pukul 10.00

⁵² Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

dimiliki oleh seorang guru atau pendidik maka dalam prose penerapannya akan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab seorang guru harus memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap peserta didiknya, dengan demikian anak-anak akan menirukan atau mencontoh perilaku yang guru lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali kelas V ibu Nurul Abidah, S.Pd beliau mengungkapkan :

“Setiap hari yang saya berikan kepada anak-anak itu pasti contoh terlebih dahulu. Misalnya sholat 5 waktu, pasti saya harus mencontohi terlebih dahulu, terus kotak amal atau amal jumat saya harus yang memberikan contoh atau yang memulainya terlebih dahulu. Kemudian dalam piket kan biasanya yang ditulis cuman anak-anaknya saja tetapi disini tidak saya juga harus masuk kedalam jadwal piket tersebut. Nah ini yang biasanya saya contohkan kepada anak-anak. Disini juga saya menerapkan keadilan kepada anak-anak seperti tadi yang saya contohkan dalam hal piket, jadi tidak ada perbedaannya saya sebagai guru juga harus andil juga”.⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya tidak hanya dari omongan atau tutur kata saja melainkan dari perbuatannya. Apabila seorang guru tersebut hanya memberikan perkataan saja tanpa adanya praktet atau perilaku maka seorang anak tidak akan mematuhi. Sebab anak-anak di jenjang usia sekolah dasar harus ditekankan kepada prakteknya juga tidak hanya omongan semata.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nurul Abidah, S.Pd sebagai wali kelas V, Sabtu 21 April 2018 di Kantor Guru MI Hidayatus Sibyan, pukul 10.00

Dalam memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didiknya, apabila ia melakukan kesalahan tidak harus dengan dihukum apalagi bermain kasar seperti dipukul, dicewer dan lain sebagainya. Anak dalam rentang usia SD masih memiliki memori yang cukup baik dalam menyerap sesuatu, begitupun dengan memberikan hukuman kepada peserta didiknya. Kecuali anak tersebut memang sudah melampaui batas atau sudah menyimpang dari perilaku yang baik dan guru sudah memberikan nasihat-nasihat dan tutur kata yang diucapkan kepada peserta didik, apabila ia masiih belum bisa mengerti dan membuat keributan atau keonaran lagi maka diberikan hukuman terhadap anak tersebut diperbolehkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak ibu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I, mengungkapkan :

“Namanya juga anak masih kecil ya mbak, saya tidak menerapkan adanya hukuman, ya boleh sih sekali-kali anaknya disuruh maju kedepan tetapi tidak dengan kekerasan, misalnya di cibir, dipukul, dicewer itu kalau menurut saya kurang baik, tetapi dikasih tau saja bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik jadi dikasih peringatan , misalnya kalau masih nakal nilainya dikurangi gitu, jadi tidak dengan dengan cara kasar, jadi menurut saya mending dikasih peringatan atau nasihat yang baik-baik. Tapi sebelumnya anak-anak itu dikasih tau atau dibedakan mana yang bai dan buruk”.⁵⁴

Dari pernyataan ibu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I beliau sudah menerapkan sikap dari sikap kemanusiaan yang adil dan beradab karena dalam hal kemanusiaan guru tersebut tidak mau meberikan hukuman dalam hal fisik yang bisa mengakibatkan pelanggaran HAM tetapi ia memberikan peringatan-peringatan seperti memberi tahanan

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I sebagai guru akidah akhlak, Sabtu 14 April 2018 di Kantor guru MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, pukul 09.15

mana yang salah dan benar dan juga dalam memberikan hukuman tidak memihak kepada seorang saja semua diberlakukan sama.

Selain itu, dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya proses penerapan ini. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Lailatul Nuronniyah, S.Pd I yaitu:

“Dalam proses penerapannya disini juga diterapkan sikap sosialnya setiap hari jumat melakukan amal jumat itu, nah amal jumat itu tidak diambil oleh guru atau sekolah, amal jumat itu kadang dibuat untuk kalau ada saudara dari siswa tersebut tertimpa musibah, terus kalau ada anak laki-laki yang khitan dibuat itu juga. Kemudian disamping itu anak-anak ketika ada temannya sakit atau gurunya sakit urunan buat menjenguk. Itu juga menjaga kerukunan dan masuk pada sikap kemanusiaan juga ya”.⁵⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Guru kelas V ibu Nurul Abidah S. Pd:

”Kegiatan-kegiatan yang menunjang yaitu menerapkan 5 S, itu harus dilakukan bagi murid maupun gurunya, jadi kalau bertemu dengan guru atau temannya harus saling sapa senyum, kemudian sholat dhuha berjamaah, jadi anak-anak sebelum masuk kekelasnya masing-masing sholat dhuha terlebih dahulu itu untuk semuanya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 supaya bisa menjadi kebiasaan bagi mereka, kemudian amal jumat, untuk amal jumat ini setiap kelasnya pasti ada, uang dari amal ini tidak masuk kepada sekolah tetapi buat murid juga kalau semisal nanti ada yang lagi terkena musibah, nah disini kita menerapkan kepada anak-anak supaya mempunyai nilai kemanusiaan dan peduli kepada orang lain”.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Lailatul Nuronniyah, S.Pd I sebagai guru akidah akhlak, Sabtu 14 April 2018 di Kantor guru MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, pukul 09.15

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Abidah, S.Pd sebagai wali kelas V, Sabtu 21 April 2018 di Kantor Guru MI Hidayatus Sibyan, pukul 10.00

Dari pernyataan wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak sekolah, dimana penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 – 27 April 2018 diambil kesimpulan bahwa dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini ditunjang juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya; Sholat Dhuha Berjamaah, menerapkan 5S, Amal Jumat, gotong royong, dll.

Selain itu, pernyataan yang lainnya diungkapkan oleh kepala Madrasah MI Hidayatus Sibyan bapak Drs Siar Kholiqin yang mengatakan :

“Dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut yang berkaitan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab ya mbak, kita biasakan mengajarkan kepada anak-anak yakni menanamkan sikap kepercayaan dan keimanan kepada Allah, terus menanamkan jiwa teposeliro artinya semua anak mau menerima keberadaan orang lain tanpa membanding-bandingkan. Kemudian membiasakan anak untuk berbuat adil, misalnya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya, tempat pensil itu dimana, kapur tulis itu dimana, dll. Dengan dibiasakan seperti inilah maka nantinya anak-anak akan teringat dan insyaallah akan selalu berbuat adil serta beradab. Kemudian, mengembangkan sikap saling menghormati kepada yang lebih tua dan membiasakan kepada anak-anak untuk selalu berani membela kebenaran dan keadilan. Tadi mbaknya sudah melihat sendiri ada anak yang berantem kemudian melaporkan kepada guru nah itu merupakan sifat keberanian untuk melaporkan temannya yang salah tadi”⁵⁷.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Drs Siar Kholiqin menurut beliau cara untuk menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini adalah *pertama*,

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

menanamkan sikap kepercayaan dan keimanan kepada Allah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menanamkan sikap kepercayaan dan keimanan ini dibuktikan dengan adanya kegiatan religi seperti adanya sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. *Kedua*, menanamkan sikap teposeliro yaitu semua anak mau menerima keberadaan orang lain tanpa membeda-bedakan. *Ketiga*, membiasakan untuk berbuat adil baik dengan makhluk hidup maupun benda mati. *Keempat*, mengembangkan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan

Suatu kegiatan atau proses perencanaan yang akan kita lakukan tidak luput dari adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Begitupula dengan penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan nilai-nilai ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Drs. Siar Kholiqin. Beliau mengatrkakan bahwa:

“Faktor penghambatnya, yang pertama: masih adanya salah satu dari keluarga yang kurang baik akhlaknya sehingga berdampak pada anaknya, dan dampaknya disekolah siswa tersebut agak lambat dalam menerima pelajaran, namanya juga didesa ya mbak

hehe, kedua, masih adanya masyarakat di lingkungan madrasah yang kurang peduli terhadap keberadaan sekolah”.⁵⁸

Begipula yang diutarakan oleh Guru Akidah Akhlak kelas V Bu

Lailatul Nuronniyah, S. Pd I yang mengatakan :

“Faktor penghambatnya yaitu faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar sekolah. Entah itu omongannya kakanya yang kotor jadi dibawa kesekolah, kan itu bias kerekam memori otaknya lawong anak-anak masih kecil. Nah disini itu orang tua kurang mendukung untuk menjaga anaknya, maksudnya gini yaudah semuanya diserahkan kepada sekolah, kadang ada ibu yang bilang kalau anaknya itu dirumah jambal kepada kakaknya, kan kalau disekolah tidak mungkin kan mbak mengajari peserta didiknya melakukan perbuatan jelek. Nah kenapa kalau urusan rumah dibawah kesekolah tidak diselesaikan dirumahnya saja begitu. Jadi menurut saya penghambatnya ya itu tadi mbak faktor lingkungan juga”.⁵⁹

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab adanya faktor dari luar yang mempengaruhi. Entah itu dari faktor keluarga ataupun faktor lingkungannya.

Berbeda dengan pernyataan dari wali kelas V Ibu Nurul Abidah, S. Pd, beliau mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab yakni:

“Faktor penghambatnya ialah namanya juga anak-anak tidak selalu sadar dengan apa yang ia lakukan, kadang cuek, kadang marah-marah, kadang ya senang namanya juga masih anak-anak wajar kalau masih mempunyai sifat itu dan tidak bias kalau anak-anak itu kita paksa

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Lailatul Nuronniyah, S. Pd I sebagai guru akidah akhlak, Sabtu 14 April 2018 di Kantor guru MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, pukul 09.15

untuk menjadi apa yang kita mau. Jadi faktor penghambatnya mungkin masalah umur⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi penulis pada bulan April 2018 kepada narasumber-narasumber yang ada di MI Hidayatus Sibyan, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menurut Bapak Drs. Siar Kholiqin dan Bu Nuriyah S. Pd adalah adanya faktor dari keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung dalam penerapan nilai-nilai akhlak, kemudian berbeda dengan yang diutarakan oleh Ibu Nurul yaitu faktor umur karena masih dininya anak-anak, oleh karena itu butuh pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya Faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan, data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Siar Kholiqin selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Ya ada mbak, sekolah ini kan tidak besar mbak jadi rasa kekeluargaannya sangat kental mbak, contohnya biasanya melakukan tour bareng-bareng mengajak keluarga masing-masing, jadi kerjasama semua pihak dalam mengawasi siswa siswinya sangat baik. Kemudian

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Abidah, S.Pd sebagai wali kelas V, Sabtu 21 April 2018 di Kantor Guru MI Hidayatus Sibyan, pukul 10.00

mayoritas siswa siswi sini itu masih satu lingkup masih satu RW sehingga lebih mudah mengarahkan meskipun diluar sekolah, kemudian adanya mushollah itu sangat dibutuhkan mbak soalnya kan mayoritas siswa siswi maupun guru disini beragama Islam semuanya jadi nanti digunakan untuk kegiatan keagamaan, serta adanya kesadaran dari semua pihak sekolah untuk bersama-sama menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab ini”⁶¹.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini adalah letak sekolah yang strategis dengan lingkungan sekitar dan juga minimnya guru disekolah tersebut sehingga semakin kental rasa kekeluargaannya, serta adanya mushollah dilingkungan sekolah. Dengan adanya mushollah ini sudah jelas bahwa lingkungan dan kegiatan yang ada di MI Hidayatus Sibyan ini bernuansa islami dan menjadikan nilai-nilai kemanusiaannya terasa pula.

Faktor pendukung lainnya diungkapkan pula oleh guru kelas V ibu Nurul Abidah, S. Pd, beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukungnya bukan hanya dari pembelajaran akidah akhlak saja tetapi ada pelajaran lain yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai ini misalnya pelajaran PKN, materi-materi yang ada didalam mata pelajaran itu dapat menunjang anak-anak untuk saling menghargai antar sesama dan lain sebagainya ya mbak pokoknya yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan juga dijelaskan di mata pelajaran tersebut”⁶².

Jadi, menurut ibu nurul faktor yang mempengaruhi jalannya penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil

⁶¹ Wawancara dengan bapak Drs Siar Kholiqin sebagai kepala sekolah, Rabu 11 April 2018 di Rumah Beliau, pukul 13.30

⁶² Wawancara dengan Ibu Nurul Abidah, S.Pd sebagai wali kelas V, Sabtu 21 April 2018 di Kantor Guru MI Hidayatus Sibyan, pukul 10.00

dan beradab ini bukan hanya dari mata pelajaran akidah akhlak saja tetapi ada mata pelajaran yang menunjang pula untuk menerapkan nilai-nilai ini yakni mata pelajaran.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang menunjukkan bahwa proses perencanaan Penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab dilaksanakan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan profesionalnya seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pengajarannya apabila peserta didik mampu menyerap semua pelajarannya dengan baik kemudian dipraktikkannya juga. Sebagai seorang guru yang mengajar dilingkungan madrasah harus memiliki sifat yang baik pula dan nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.

Perencanaan merupakan proses dari penetapan dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara terpadu yang nantinya dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Seperti yang ditegaskan oleh Ghaffar bahwasannya perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan

berbagai keputusan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶³

Dapat dikatakan pula, dalam perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah beserta guru di MI Hidayatus Sibyan diantaranya adalah pelaksanaan KBM yang mengacu pada 18 nilai, keteladanan guru-guru, kemudian profesionalnya guru-guru dan staf, serta dalam proses pembelajarannya harus sesuai dengan RPP dan Silabus. Berikut penjelasan dari perencanaan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni :

1. Pembelajaran yang mengacu pada 18 nilai karakter

Pembelajaran yang mengacu pada 18 nilai karakter diantaranya adalah :

- a. Religius,
- b. Jujur,
- c. Toleransi,
- d. Disiplin,
- e. Kerja keras,
- f. Kreatif,
- g. Mandiri,
- h. Demokratis,
- i. Rasa ingin tahu,

⁶³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141

- j. Semangat kebangsaan,
- k. Cinta tanah air,
- l. Menghargai prestasi,
- m. Bersahabat/komunikatif,
- n. Cinta damai,
- o. Gemar membaca,
- p. Peduli lingkungan,
- q. Peduli sosial,
- r. Dan tanggung jawab.

Dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab apabila digabungkan dengan nilai-nilai tersebut maka akan terwujud pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi oleh Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara. Dalam penerapan ini yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah keteladanan yang baik sesuai dengan perilaku Rasulullah Saw.

3. Guru yang profesional

Guru profesional merupakan guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan

memiliki moral yang baik. Sebagai seorang pendidik atau guru hendaknya memiliki perilaku yang baik pula yang nantinya akan menjadi panutan oleh siswa siswinya. Adapun karakter guru yang profesional adalah:

- a. menguasai kurikulum,
- b. menguasai materi yang diajarkan,
- c. terampil menggunakan metode pembelajaran,
- d. mempunyai perilaku yang baik,
- e. memiliki kedisiplinan,
- f. mampu berkomunikasi.

Apabila dalam proses perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab mengikuti beberapa hal diatas maka dalam perencanaan ini akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai nantinya.

2. Proses Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan juga memiliki akhlak yang baik tentunya memerlukan beberapa proses dalam penerapannya. Salah satunya dengan membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan bilanilai yang terkandung dalam akidah akhlak. Dengan berjalannya nilai-nilai yang ada maka akan menjadi pribadi yang seutuhnya.

Penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan harus mencakup keseluruhan aspek baik kedunia maupun akhirat, dengan kata lain bahwa dalam menyatukan nilai-nilai akidah akhlak dengan nilai-nilai yang ada didalam sila kedua pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab dilakukan secara bertahap dan saling kesinambungan. Dengan demikian apabila sudah diterapkan nilai-nilai tersebut maka siswa mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan selanjutnya.

Menurut kajian psikologi, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter adalah usia enam sampai sepuluh tahun atau setara dengan usia anak di Sekolah Dasar. Dalam usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan anak tersebut untuk kedepannya.⁶⁴ Dapat dikatan juga usia anak tersebut sebagai fondasi, apabila fondasi yang ditanam anak tersebut fondasi yang baik maka akan melekat pada diri anak tersebut sesuatu sifat yang baik pula dalam setiap proses pendewasaannya.

Jadi, Proses yang paling efektif dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu pada anak sekolah dasar, karena dalam usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan tersimpan didalam memori otaknya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan

⁶⁴ Dra. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 35

observasi di MI Hidayatus Sibyan ini, guru-guru yang memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dan juga nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan menurut bapak Drs Siar Kholiqin selaku kepala sekolah dimadrasah dan juga wali kelas V memaparkan bahwa dalam penerapannya mempunyai beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5S ini merupakan budaya untuk membiasakan diri agar selalu tersenyum, mengucapkan salam ketika bertemu orang, menyapa, sopan kepada orang yang lebih tua, serta santu dalam berinteraksi. Sebelum menerapkan kepada peserta didik, terlebih dulu guru-guru harus memberikan contoh terlebih dulu dengan mempraktekkannya dengan sesama guru lainnya. Dengan guru mempraktekkannya sehari-hari peserta didik akan melihat dan mencontohnya dan sebelum itu guru harus memberikan pemberitahuan mengenai budaya 5 S ini seperti membuat poster dan lain sebagainya.

2. Menerapkan sikap saling membantu antar sesama

Kepekaan sosial dan empati seseorang berbeda-beda, orang yang memiliki sikap empati ini biasanya dimiliki oleh anak-

anak yang mengikuti orang tuanya. Orang yang tidak memiliki rasa empati biasanya mempunyai sikap individualis dan egois. Sementara seseorang yang sudah mempunyai rasa empati yang telah ditanamkan mulai dari kecil maka hatinya akan bergetar untuk menolong orang lain.

Seperti halnya yang diterapkan di MI Hidayatus Sibyan ini anak-anak sudah dibekali dengan memiliki simpati ini. Sebagai contoh ketika ada temannya yang sedang kesusahan atau sakit mereka langsung tergerak hatinya untuk memberikan bantuan kepada temannya dengan melakukan iuran seikhlasnya dan nantinya diberikan kepada anak yang membutuhkan tersebut.

3. Menerapkan sikap adil

Adil menurut ilmu akhlak adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, menerima hak tanpa lebih, dan memberi hak kepada orang lain tanpa mengurangi. Dalam memberikan pengarahan terhadap peserta didik untuk mempunyai sikap adil ini dimulai dari contoh-contoh kecil seperti meletakkan tas pada tempatnya, kemudian menempatkan buku di meja, tidak boleh duduk diatas meja dan dalam hal memilih teman.

4. Menerapkan sikap gotong royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam menerapkan sikap gotong royong kepada peserta didik disekolah guru

memberikan dan mengajarkan sikap ini dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat bersama-sama seperti melakukan kerja bakti setiap hari sabtu, kemudian mengadakan piket harian dan lain-lain. Dengan ditepakannya sikap ini akan membuat peserta didik menjadi akrab dengan orang lain dan memperkecil permusuhan.

Selain hal-hal tersebut diatas, dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab dibutuhkan pula kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya penerapan ini. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan disekolah MI Hidayatus Sibyan ini tidak lepas dari kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan mayoritas warga di lingkungan madrasah yang agamanya islam maka terlaksananya nilai-nilai tersebut akan mudah. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab juga diterapkan di madrasah ini meskipun kegiatan tersebut tidak banyak, tetapi kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan di madrasah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Hidayatus Sibyan ini bertujuan agar kedepannya peserta didik memiliki akhlak atau perilaku yang baik dan santun. Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu:

1. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Program Pelaksanaan ibadah sholat yang dilakukan oleh siswa siswi serta guru di MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang ini sudah dilakukan mulai dari dulu. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 06.45 yang diikuti oleh seluruh siswa siswi mulai dari kelas I- VI, sedangkan pelaksanaan sholat dhuhur dimulai pukul 11.50 yang hanya diikuti oleh kelas IV, V dan VI beserta guru. Pelaksanaan sholat berjamaah ini bertujuan untuk:

- Membiasakan disiplin waktu dalam mengerjakan sholat ataupun dalam mengerjakan hal yang lainnya.
- Menanamkan sikap tanggung jawab.
- Untuk ajang silaturahmi.
- Mendekatkan diri pada Allah SWT.
- Dapat menghilangkan kesenjangan sosial.

2. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna

Asmaul husna merumakan nama-nama Allah yang baik, agung serta mulia yang berjumlah 99. Pembiasaan pembacaan asmaul husna ini dilakukan oleh peserta didik sebelum pelaksanaan sholat dhuha. Pembacaan ini dilafalkan bergilir sesuai dengan nomor absen siswa. Dengan melafalkan asamul husna ini diharapkan peserta didik diberikan keutamaan seperti

dibukakan pintu rezeki, dapat berbuat adil, bisa saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

3. Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, siswa siswi diwajibkan membaca doa belajar terlebih dahulu. Pembacaan doa ini dilakukan sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh ridho dari Allah SWT serta mendapatkan kemanfaatan ilmu selama proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari pagi hingga siang.

4. Amal

Pelaksanaan amal ini dilakukan setiap hari jumat oleh guru dan siswa siswi. Dengan pelaksanaan amal ini diharapkan anak-anak mempunyai rasa kasih sayang. Amal jumat ini berfungsi sebagai berikut:

- Mendapatkan pahala yang berlipat.
- Memperkuat iman
- Memperkuat tali silaturrahmi
- Memberi berkah rezeki dan keluarga.

5. Piket harian

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan bersihnya keadaan sekolah maka akan membuat kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Piket harian ini dilakukan

siswa setiap hari dan dijadwal oleh semua siswa dan juga guru kelasnya. Dengan diadakannya piket ini diharapkan siswa mampu mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli akan lingkungannya.

Dari pemaparan peneliti diatas berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V ini adalah dimulai dari proses pembiasaan terlebih dahulu karena anak-anak di usia dini belum mengerti betul antara baik dan buruk. Proses pembiasaan ini sebenarnya berintikan pada pengulangan artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diulang-ulang dan akhirnya akan menjadi kebiasaan, dengan demikian peserta didik akan mudah untuk mencernanya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

a. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus

Sibyan Wonokoyo Malang adalah kerjasama dari pihak guru di madrasah. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam memberikan pengajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah, mulai dari memberikan contoh atau perilaku yang baik, dalam berbicara, bertingkah laku dan berpakaian. Penerapan dan contoh yang baik tidak hanya dilakukan oleh guru Agama saja tetapi oleh guru dan staf-staf yang ada disekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah yang mayoritas agama islam, ini juga menjadi faktor yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Salah satu proses terlaksananya penerapan ini yakni adanya mushollah yang terletak didalam sekolah. Dengan adanya mushollah ini maka dalam penerapan nilai-nilai tersebut akan terealisasikan seperti, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan-kegiatan islam lainnya.

Sekolah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab, maka setiap nilai-nilai yang akan ditanamkan atau dipraktekkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran agama atau mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran lainnya, salah satunya pelajaran PKN karena dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab tidak hanya ada dalam

pelajaran akidah akhlak saja tetapi didalam pelajaran PKN ini juga dijelaskan pula nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab dikelas V MI Hidayatus Sibyan ini terdapat beberapa hal yang menghambat jalannya proses penerapan. Faktor penghambatnya yakni masih dininya usia anak-anak ketika diberikan pengarahan harus dengan sabar dan berbedanya karakter dari anak-anak. Selain itu terdapat faktor penghambat lainnya dalam proses penerapan ini, salah satunya lingkungan dari luar sekolah seperti faktor keluarga, teman, serta lingkungan masyarakatnya. Karena faktor-faktor tersebut juga sangat mempengaruhi pada perilaku siswa siswi tersebut.

Selain itu yang diketahui oleh peneliti ketika melakukan observasi dimadrasah tersebut faktor yang dapat menghambat proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kurangnya pengajar atau pendidik. Sebab dengan minimnya pendidik di madrasah tersebut guru-guru menjadi sedikit terbebani dengan banyaknya murid yang sekolah

disana. Selain itu, masih kurangnya sarana prasarana dan juga kegiatan-kegiatan ekstra dibidang non akademik.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MI Hidayatus Sibyan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan berada di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang secara garis besar dalam perencanaannya diantaranya adalah
 - a. Pelaksanaan KBM yang mengacu pada 18 nilai.
 - b. Keteladanan guru-guru yang dapat dicontoh oleh anak-anak.
 - c. Profesionalnya guru dalam pembelajaran
2. Proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan berada di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang adalah melalui program-program yang dilakukan dimadrasah tersebut seperti Menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Menerapkan sikap saling membantu antar sesama, Menerapkan sikap adil, Menerapkan sikap gotong royong. Selain itu dalam menerapkan nilai-nilai ini ditunjang pula dengan program kegiatan rutin yang dilakukan dimadrasah tersebut seperti dalam kegiatan keagamaan dan sosial seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, amal jumat, pembacaan asmaul husna, dan lain sebagainya.

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan berada di kelas V MI Hidayatus Sibayan Wonokoyo Malang. Faktor yang menghambat dari penerapan ini adalah kurangnya pendidik atau pengajar yang menyebabkan tidak mampunya atau kurangnya dalam mengatur peserta didiknya, kemudian dari faktor lingkungan juga yang kurang mendukung dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak. Selain itu, faktor yang mendukung adanya penerapan nilai-nilai ini adalah lingkungan sekolah atau madrasah yang mayoritas agama islam, serta lingkungan sekolah yang dekat dengan perkampungan menjadi pendukung dalam mengontrol peserta didik.

B. SARAN

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik supaya dapat menjadikannya lebih baik lagi.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berkarya.
3. Perlunya penambahan guru atau pendidik supaya lebih stabil lagi dalam menangani peserta didik.

4. Melakukan pertemuan bersama wali siswa untuk lebih dekat lagi atau supaya wali siswa mengetahui perkembangan peserta didik selama disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Moh, Athiyah. 1984. *Dasar-dasar Pokok Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemahan Ihya 'Ulum al-Din*. Jilid III.
- Anshari, Endang Syafruddin. 1990. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Cet-2. Jakarta: Raja Wali.
- Arifin, M. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asy'ary, KH M. Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Desmita, Dra. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghoni, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Husaini, Adian. 2009. *Pancasila Bukan Untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Ilyas, Yunhar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian Ilmiah dan Informasi).
- Latif, Yudi. 2002. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Alfabeta,
- Mulkhan, Munir. 1992. *Pancasila Dasar Filsafat Negara*. Malang: UMM-Press.
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Cet-9. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifai, Moh. 2004. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV Wicaksana.
- Saputra, Thoyib Sah. 1996. *Aqidah Akhlak Untuk Siswa*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Thoha, Chabib. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zuhraeni. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichbinyokko.blogspot.com/2012/10/penerapan-nilai-nilai-pancasila-pada.html?m=1, diposting tgl 25 oktober 2012

LAMPIRAN – LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Fitrotul Azizah
NIM : 14110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno Ph. D
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang

| No. | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1. | 16 April 2018 | konsul Revisi BAB 1 - 3 | |
| 2. | 27 April 2018 | konsul BAB 4 - 6 | |
| 3. | 8 Mei 2018 | Revisi BAB 4 - 6 | |
| 4. | 15 Mei 2018 | konsul Abstrak | |
| 5. | 24 Mei 2018 | Revisi Abstrak | |
| 6. | 30 Mei 2018 | Acc | |
| 7. | | | |
| 8. | | | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

Wawancara kepada kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa siswi yang ada di MI Hidayatus Sibyan ini?
2. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa siswi di MI Hidayatus Sibyan ini terutama pada hal-hal kemanusiaan yang adil dan beradab?
3. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan akademik terutama mata pelajaran PAI dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak MI Hidayatus Sibyan ini?
4. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai akidah akhlak yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab MI Hidayatus Sibyan ini?
5. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?
6. Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab MI Hidayatus Sibyan ini?
7. Apa yang ingin anda capai dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab?
8. Program apa saja yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?
9. Apa saja faktor yang mendukung dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?

10. Apa saja faktor yang menghambat dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?

Wawancara kepada Guru Agama Islam (Akidah Akhlak) kelas V

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?
2. Bagaimana anda sebagai guru PAI (terutama dalam bidang akidah akhlak) memberikan keteladanan atau contoh bagi siswa di MI Hidayatus Sibyan ini?
3. Apakah anda pernah melarang dan menasehati siswa apabila ada siswa yang tidak mempunyai akhlak yang baik?
4. Bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa? Selain anda siapa saja yang melakukan pengawasan?
5. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada siswa yang yang melanggar aturan sekolah terutama pada akhlak mereka?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk membiasakan siswa mempunyai sifat kemanusiaan yang adil dan beradab?
7. Apakah ada kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk mempunyai sifat kemanusiaan yang adil dan beradab?
8. Apa saja faktor yang mendukung dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan ini?

Wawancara dengan guru Kelas V

1. Bagaimana kondisi Akhlak di Kelas V MI Hidayatus Sibyan ?
2. Bagaimana Proses Kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di MI Hidayatus Sibyan ?
3. Apa saja Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab?
4. Bagaimana anda sebagai wali kelas V ini dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di MI Hidayatus Sibyan?

Wawancara dengan Siswa kelas V

1. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?
2. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan Guru?
3. Apabila ada teman kamu yang sedang mengalami kesusahan apa yang kamu lakukan ?
4. Apakah kamu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran?
5. Jika ada teman kamu yang sedang mencontek apa yang kamu lakukan?
6. Bagaimana sikap kamu ketika ada teman kamu yang ramai pada saat pelajaran?
7. Apakah kamu dan teman-temanmu selalu melaksanakan tugas piket ?
8. Apakah kamu dalam bergaul suka memilih-memilih teman?

Transkrip Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Drs. Siar Kholiqin

Hari/Tanggal : Rabu/11 April 2018

Waktu : 13.30

Tempat : Rumah Bapak Drs. Siar Kholiqin

1. Assalamualaikum pak mohon maaf mengganggu waktunya, begini pak maksud kedatangan saya kemari mau melakukan observasi mengenai skripsi saya yang judulnya “Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. langsung saja ya pak, saya mau menanyakan pak untuk kondisi Akhlak pada siswa siswi di MI Hidayatus Sibyan ini Menurut Bapak bagaimana?

kalau menurut saya ya mbak, untuk perilakunya baik, siswa siswi MI Hidayatus Sibyan sudah diterapkan setiap hari mulai dari rumah selain berdoa, contohnya semua siswa siswi sudah mau pamit dengan orang tuanya dengan mencium (Berjabat Tangan) dan sampai di sekolah juga nberjabat tangan dengan semua guru yang ada itu kan sudah baik untuk anak-anak.

2. jadi begitu ya pak, selain itu bapak sebagai kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak kepada siswa siswi Di MI Hidayatus

Sibyan ini terutama pada hal-hal kemanusiaan yang adil dan beradab bagaimana pak?

saya sebagai kepala sekolah disini dalam menerapkan kepada siswa siswi madrasah yang berkaitan dengan hal-hal tadi yang pertama: Semua guru dibiasakan menerapkan 5S yaitu (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), kedua: semua siswanya juga harus menerapkan 5 S ini juga, ketiga: saling membantu meringankan beban, misalnya ada diantara teman yang sakit atau kesusahan dengan berkunjung kerumah-rumah dengan memberikan bantuan yang adil yakni dengan menunjukkan sikap yang baik dan tidak menyinggung perasaan teman yang sakit, tidak membedakanlah mbak. Selanjutnya, bersama-sama mau mementingkan kebersamaan daripada kepentingan pribadi, ini yang biasanya saya tekankan kepada anak-anak yaitu saling bergotong royong.

3. Peran apa saja yang bapak lakukan dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di MI?

Peranan kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik sudah sewajarnya harus memiliki akidah atau keyakinan yang mendalam tentang keberhasilan di sekolahnya terutama dalam masalah akhlak yang nantinya akan mengantarkan anak didik kepada kebiasaan yang mengacu pada :

- Pengembangan sikap saling mencintai.
- Perlakuan yang tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- Kebiasaan bertingkah laku yang sopan.

Dan pada akhirnya nilai-nilai akidah dan akhlak ini bisa masuk kedalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

4. selanjutnya pak , bagaimana cara bapak dalam mengembangkan nilai-nilai Akidah Akhlak yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah ini?

Dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut yang berkaitan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab ya mbak, kita biasakan mengajarkan kepada anak-anak yakni menanamkan sikap kepercayaan dan keimanan kepada Allah, terus menanamkan jiwa teposeliro artinya semua anak mau menerima keberadaan orang lain tanpa membanding-bandingkan. Kemudian membiasakan anak untuk berbuat adil, misalnya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya, tempat pensil itu dimana, kapur tulis itu dimana, dll. Dengan dibiasakan seperti inilah maka nantinya anak-anak akan teringat dan insyaallah akan selalu berbuat adil serta beradab. Kemudian, mengembangkan sikap saling menghormati kepada yang lebih tua dan membiasakan kepada anak-anak untuk selalu berani membela kebenaran dan keadilan. Tadi mbaknya sudah melihat sendiri ada anak yang berantem kemudian melaporkan kepada guru nah itu merupakan sifat keberanian untuk melaporkan temannya yang salah tadi.

5. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak yang berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini?

Cara saya selaku kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan nilai-nilai tadi yang pertama; selalu mendorong kepada semua guru untuk selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah maupun yang ada dilingkungan rumahnya. Kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan maupun kemanusiaan sehingga dengan demikian bias memunculkan kebiasaan kepada dirinya untuk bersikap adil dan beradab, dan biasanya saya selalu memantau kegiatan guru disekolah dan memberikan tegoran kepada guru apabila perbuatan yang dilakukan menyimpang dari aturan yang ada.

6. Apa yang ingin anda capai dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini pak?

Yang ingin saya capai dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dimadrasah ini adalah agar nantinya semua elemen, baik guru, kamad, siswa bersama-sama untuk mensukseskan program madrasah yang dalam KBMnya mengacu pada 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dan disamping itu bisa berhasil dan menjalankan kegiatan belajar mengajar yang harus sesuai dengan KI 1 dan KI 2 nya disamping dari nilai nilai pengetahuan dan keterampilannya.

7. Apakah ada korelasinya menurut bapak antara nilai-nilai akidah dengan kemanusiaan yang adil dan beradab ini?

Sangat ada, karena dari nilai-nilai akidah akhlak, anak yang sudah baik akhlak atau perilakunya akan mengantarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. seperti menghormati orang yang lebih tua, kemudian mematuhi peraturan sekolah dll.

8. Apakah ada kesulitan atau faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab?

Setiap pelaksanaan pastinya ada hambatannya mbak, yang pertama: masih adanya salah satu dari keluarga yang kurang baik akhlaknya sehingga berdampak pada anaknya, dan dampaknya disekolah siswa tersebut agak lambat dalam menerima pelajaran, namanya juga didesa ya mbak hehe, kedua, masih adanya masyarakat di lingkungan madrasah yang kurang peduli terhadap keberadaan sekolah.

9. Itu tadi beberapa faktor penghambatnya ya pak, untuk faktor pendukungnya apakah ada pak?

Ya ada mbak, sekolah ini kan tidak besar mbak jadi rasa kekeluargaannya sangat kental mbak, contohnya biasanya melakukan tour bareng-bareng mengajak keluarga masing-masing, kemudian mayoritas siswa siswi sini itu masih satu lingkup masih satu RW sehingga lebih mudah mengarahkan meskipun diluar sekolah, kemudian adanya mushollah itu sangat dibutuhkan mbak soalnya kan mayoritas siswa siswi maupun guru disini beragama Islam semuanya jadi nanti digunakan untuk kegiatan keagamaan, serta adanya kesadaran dari semua pihak sekolah

untuk bersama-sama menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab ini.

10. Kemudian program apa saja yang digunakan di sekolah ini dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab?

Yang pertama, Sholat dhuha berjamaah mulai dari kelas I sampai kelas VI, kemudian sholat Dhuhur untuk kelas III sampai kelas IV, kegiatan hari-hari besar seperti isra' mi'raj biasanya mengadakan acara-acara, kunjungan ke rumah ketika ada yang terkena musibah seperti takziah, ada yang sakit. Dan mengadakan bakti sosial.

Transkrip Wawancara

Wawancara Guru Agama

Informan : Lailatul Nuronniyah,S.Pd I

Hari/Tanggal : Sabtu/14 April 2018

Waktu : 09.15

Tempat : Kantor Guru

1. Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Langsung saja nggeh bu, saya mau menanyakan mengenai kondisi akhlak yang ada di MI Hidayatus Sibyan ini menurut ibu bagaimana?

Kalau menurut saya anaknya itu udah baik, tetapi selain dari sekolah kan ada faktor lingkungan juga yang mempengaruhi, kalau disekolah ada yang berkata kotor langsung ditegur tetapi ketika dia dirumah kan kita sudah tidak tahu lagi. Misalnya juga ketika lagi emosi, keluat to kata-kata yang kurang baik

2. Terus jenengan kan sebagai guru Agama memberikan keteladana atau contoh kepada anak2 bagaimana bu?

Kalau menurut saya sebagai guru agama juga ya, yang pertama perilaku kita harus baik,kalau ngomong kepada anak-anak dibiasakan kalau disekolah berbahasa Indonesia, kalau yang putra biasanya dipanggil mas terus yang putri dipanggil Mbak, kita tidak memanggil namanya

kenapa biar anak-anak kepada orang tuanya atau kepada kakak-kaknya memanggil namanya (jambal), terus kita mencontohi anak-anak itu ketika membawa buku, kalau yang pernah saya ikuti latihan membawa buku yang benar itu tidak boleh dicengkeweng harus ditaruh di dada, karena dalam buku itu sendiri terdapat ilmu, takutnya kalau membawa buku sembarangan kan menjadikan ilmu tidak manfaat. Nah terus kan biasanya anak-anak menaruh tas dibelakang badan kita, kita bilangin ke anak-anak untuk menaruh tasnya diloker atau diatas meja biar tidak dikasih bokongnya hehhe...

3. Bagaimana ibu ketika menasihati anak-anak yang melanggar peraturan sekolah atau perilaku yang kurang baik ?

Namanya juga anak masih kecil ya mbak, saya tidak menerapkan adanya hukuman, ya boleh sih sekali-kali anaknya disuruh maju kedepan tetapi tidak dengan kekerasan, misalnya di cibir, dipukul, dicewer itu kalau menurut saya kurang baik, tetapi dikasih tau saja bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik jadi dikasih peringatan , misalnya kalau masih nakal nilainya dikurangi gitu, jadi tidak dengan dengan cara kasar, jadi menurut saya mending dikasih peringatan atau nasihat yang baik-baik. Tapi sebelumnya anak-anak itu dikasih tau atau dibedakan mana yang bai dan buruk.

4. Kemudian menginjak kepada judul saya nggeh bu. Disini saya mengambil fokus pada pancasila sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

untuk kegiatan siswa-siswi yang berkaitan dengan sikap kemanusiaan yang adil dan beradab?

Dalam proses penerapannya disini juga diterapkan sikap sosialnya setiap hari jumat melakukan amal jumat itu, nah amal jumat itu tidak diambil oleh guru atau sekolah, amal jumat itu kadang dibuat untuk kalau ada saudara dari siswa tersebut tertimpa musibah, terus kalau ada anak laki-laki yang khitan dibuat itu juga. Kemudian disamping itu anak-anak ketika ada temannya sakit atau gurunya sakit urunan buat menjenguk. Itu juga menjaga kerukunan dan masuk pada sikap kemanusiaan juga ya.

5. Apa aja faktor yang dapat menunjang dalam menerapkan nilai-nilai ini bu?

Tadi itu yang saya jelaskan juga dapat dijadikan faktor pendukung, juga kan biasanya ada aja setiap hari anak yang bertengkar lah itu kan masuk juga pada kemanusiaan, contohnya ada siswa yang sering marah-marah, nah kalau sudah marah dia itu langsung mukul, mukulnya itu beneran takutnya kan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namanya juga kan anak kecil, terus juga pernah temannya itu kena culek matanya itu kan juga bahaya to mbak, jadi dikasih tau aja kalau ini tidak boleh tidak baik, dikasih taunya itu secara langsung.

6. Faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab ini apa bu?

Namanya juga anak kecil mbak semuanya bisa langsung terserap to, ada yang berkata kotor itu kan bias mengikuti yang lainnya, ibu kan tidak setiap hari setiap saat harus mengontrol anak satu-satu to, mungkin

ada faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar sekolah. Entah itu omongannya kakanya yang kotor jadi dibawa kesekolah, kan itu bias kerekam memori otaknya lawong anak-anak masih kecil. Nah disini itu orang tua kurang mendukung untuk menjaga anaknya, maksudnya gini yaudah semuanya diserahkan kepada sekolah, kadang ada ibu yang bilang kalau anaknya itu dirumah jambal kepada kakaknya, kan kalau disekolah tidak mungkin kan mbak mengajari peserta didiknya melakukan perbuatan jelek. Nah kenapa kalau urusan rumah dibawah kesekolah tidak diselesaikan dirumahnya saja begitu. Jadi menurut saya penghambatnya ya itu tadi mbak faktor lingkungan.

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Wali Kelas V

Informan : Nurul Abidah, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/21 April 2018

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor Guru

1. Bagaimana Kondisi akhlak dikelas V ini bu?

Setelah diberi pencerahan dan nasihat beberapa hari menjadi baik tapi kembali lagi. Jadi Harus sering-sering memberikan pengarahan dan selalu mengingatkan.

2. Untuk proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab disekolah ini bagaimana bu?

Jadi saya sebagai guru dari kelas v ini dalam menerapkan nilai-nilai tersebut yakni misalnya ada temanannya sakit kita menjenguk , itu kan nilai kemanusiaan juga, misalnya juga ada teman yang lagi kesusahan kita membantunya, biasanya anak-anak punya inisiatif sendiri buat membantu dengan iuran, itu merupakan contoh kecil ya. Dan anak-anak melakukan itu tanpa ada suruhan dari saya.

3. Selain itu bu, kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang anak-anak untuk mempunyai sikap kemanusiaan yang adil dan beradab bagaimana bu?

Kegiatan-kegiatan yang menunjang yaitu menerapkan 5 S, itu harus dilakukan bagi murid maupun gurunya, jadi kalau bertemu dengan guru atau temannya harus saling sapa senyum, kemudian sholat dhuha berjamaah, jadi anak-anak sebelum masuk kelasnya masing-masing sholat dhuha terlebih dahulu itu untuk semuanya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 supaya bisa menjadi kebiasaan bagi mereka, kemudian amal jumat,

untuk amal jumat ini setiap kelasnya pasti ada, uang dari amal ini tidak masuk kepada sekolah tetapi buat murid juga kalau semisal nanti ada yang lagi terkena musibah, nah disini kita menerapkan kepada anak-anak supaya mempunyai nilai kemanusiaan dan perduli kepada orang lain.

4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan tauladan atau contoh kepada peserta didik?

Setiap hari yang saya berikan kepada anak-anak itu pasti contoh terlebih dahulu. Misalnya sholat 5 waktu, pasti saya harus mencontohi terlebih dahulu, terus kotak amal atau amal jumat saya harus yang memberikan contoh atau yang memulainya terlebih dahulu. Kemudian dalam piket kan biasanya yang ditulis cuman anak-anaknya saja tetapi disini tidak saya juga harus masuk kedalam jadwal piket tersebut. Nah ini yang biasanya saya contohkan kepada anak-anak. Disini juga saya menerapkan keadilan kepada anak-anak seperti tadi yang saya contohkan dalam hal piket, jadi tidak ada perbedaannya saya sebagai guru juga harus andil juga.

5. Dalam memilih teman, apakah anak-anak dikelas V ini masih memilih-milih dalam mencari teman?

Masih mbak, anak-anak itu memilih teman itu cenderung yang pintar, misalnya ketika mau bekerja kelompok anak-anak itu langsung memilih teman yang pintar-pinter. Ini tugas saya sebagai guru untuk memberi tahu anak-anak bahwasannya semua anak itu sebenarnya sama dan mempunyai kedudukan yang sama jadi tidak boleh membedakan. Dengan demikian, setiap akan melakukan tugas kelompok saya yang ngatur jadi setiap kelompok itu pasti ada orang yang bisa (Pinter) biar adil.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di MI ini bagaimana bu?

Ya pendukungnya bukan hanya dari pembelajaran akidah akhlak saja tetapi ada pelajaran lain yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai ini misalnya pelajaran PKN, materi-materi yang ada didalam mata

pelajaran itu dapat menunjang anak-anak untuk saling menghargai antar sesama dan lain sebagainya ya mbak pokoknya yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan juga dijelaskan di mata pelajaran tersebut. Faktor penghambatnya ialah namanya juga anak-anak tidak selalu sadar dengan apa yang ia lakukan, kadang cuek, kadang marah-marah, kadang ya senang namanya juga masih anak-anak wajar kalau masih mempunyai sifat itu dan tidak bias kalau anak-anak itu kita paksa untuk menjadi apa yang kita mau. Jadi faktor penghambatnya mungkin masalah umur.



Transkrip Wawancara

Wawancara dengan murid kelas V

Informan : Muhammad Lutfi Fahmi Ardiansyah

Hari/Tanggal : Sabtu/21 April 2018

Waktu : 12.00

Tempat : Depan kelas

1. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?
menurut saya sekolah ini sudah bagus
2. Apabila ada teman kamu yang sedang kesusahan apa yang kamu lakukan ?
membantunya, biasanya saya dan teman-teman urunan buat membantu.
Kalau ada teman yang sakit dijenguk.
3. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan gurumu?
menyapa dengan mengucapkan salam, kemudian salim (mencium Tangan), dihormati.
4. Apabila ada teman kamu yang mencontek apa yang biasanya kamu lakukan?
memberi tahu bahwa mencontek itu tidak baik .
5. Apakah kamu selalu berdoa ketika akan memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran?
iya,

6. Kalau ada teman kamu yang ramai ketika waktu pelajaran apa yang kamu lakukan?

mengasih tau, contohnya he jangan ramai nanti teman-teman terganggu dan kelas lain terganggu juga.

7. Apakah kamu selalu melaksanakan tugas piket? Dan apa yang kamu lakukan jika teman kamu tidak piket?

iya saya selalu piket dan kalau ada teman saya yang tidak piket saya bilangkan ke guru dan memberitahunya.

8. Kamu suka tidak kalau memilih-milih teman?

tidak, karena semuanya sama

9. Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu?

pernah tapi gk beneran cuman guyonan hehe.

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperoleh data tentang kondisi MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang
 - a. Kondisi fisik : Lingkungna sekolah, gedung sekolah, ruang kelas dan sarana prasarana
 - b. Kondisi non fisik : struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.
2. Pelaksaaan proses penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang.
3. Sikap guru dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab kepada peserta didik.
4. Sikap peserta didik kelas V dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab seperti piket, membantu teman, dll.
5. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah akhlak seperti sholat dhuha, mencium tangan guru, amal jumat, dll.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Kantor guru MI Hidayatus Sibyan



Halaman MI Hidayatus Sibyan



Mushollah MI Hidayatus Sibyan



Ruang Kelas V



Wawancara dengan bapak kepala Madrasah Akidah Akhlak



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru kelas V



Kegiatan pembelajaran akidah akhlakkelas V kegiatan Baris sebelum Masuk kelas



Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan kerja bakti atau gotong royong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 443 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MI Hidayatul Sibyan Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Fitrotul Azizah
NIM : 14110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Siswa Kelas V di MI Hidayatus Sibyan Malang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH**

“ HIDAYATUS SIBYAN “

STATUS: TERAKREDITASI NSM: 111235730009
Jl.Sekarputih No.40 Rt.02 Rw.03 Kel.Wonokoyo Kec.Kedungkandang
Kota Malang Telp. 085101639917 Kode Pos :65135

SURAT KETERANGAN

Nomor: 326/MI.HS /S Ket/ VI /2018

Yang bertandatangan dibawah ini;

Nama : Drs. SIAR KHOLIQIN
Jabatan : Kepala MI. Hidayatus Sibyan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Fitrotul Azizah
NIM : 14110141
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MI. Hidayatus Sibyan Wonokoyo Kedungkandang Kota Malang sejak tanggal 02 April 2018 s/d 30 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Malang, 4 Mei 2018
Kepala Madrasah



Drs. Siar Kholiqin

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dewi Fitrotul Azizah
NIM : 14110141
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 05 Mei 1996
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Sekar Putih Wonokoyo Kedungkandang Malang
No. Telp : 085848733465
Alamat email : dewifitrotul05@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat NU 26 Malang
2. MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang
3. MTsN 2 Malang
4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 30 Mei 2018

Mahasiswa,

Dewi Fitrotul Azizah

NIM. 14110141